

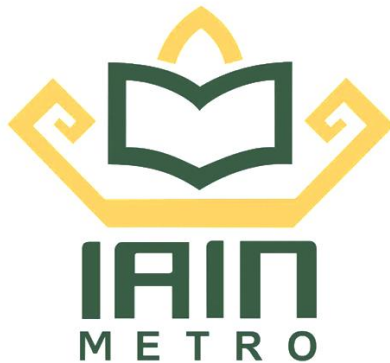
**SKRIPSI**

**PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO PADA PEMBIAYAAN  
BERMASALAH (STUDI PADA BANK SYARIAH  
WAY KANAN KANTOR CABANG NATAR  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN)**

**Oleh:**

**Adela Citra Nurrohmah**

**NPM. 2103021001**



**Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1446 H/ 2024 M**

**PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO PADA PEMBIAYAAN  
BERMASALAH (STUDI PADA BANK SYARIAH  
WAY KANAN KANTOR CABANG NATAR  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh:

Adela Citra Nurrohmah  
NPM. 2103021001

Dosen Pembimbing: Reonika Puspita Sari, M.E.Sy

Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1446 H/2024 M**

## NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk di Munaqosyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Metro

Di\_  
Tempat

*Assalamu'alaikum, Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh :

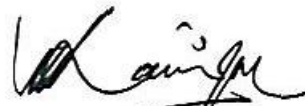
Nama : Adela Citra Nurrohmah  
NPM : 2103021001  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO PADA  
PEMBIAYAAN BERMASALAH (STUDI PADA BANK  
SYARIAH WAY KANAN KANTOR CABANG NATAR  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di Munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan trima kasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr.Wb*

Metro, Desember 2024  
Pembimbing,



Reonika Puspita Sari, M.E.Sy  
NIP. 19920221 201801 2 001

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO PADA PEMBIAYAAN  
BERMASALAH (STUDI PADA BANK SYARIAH WAY KANAN  
KANTOR CABANG NATAR KABUPATEN LAMPUNG  
SELATAN)  
Nama : Adela Citra Nurrohmah  
NPM : 2103021001  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

## MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Desember 2024  
Pembimbing,



Reonika Puspita Sari, M.E.Sy  
NIP. 19920221 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)  
E-mail: [iainmetro@gmail.com](mailto:iainmetro@gmail.com)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. B-0030/11n.28.3/D/PP.00.9/01/2025

Skripsi dengan Judul : PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO PADA PEMBIAYAAN BERMASALAH (STUDI PADA BANK SYARIAH WAYKANAN KANTOR CABANG NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN). Disusun Oleh: ADELA CITRA NURROHMAH. NPM. 2103021001. Jurusan S1 Perbankan Syariah (PBS) yang telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal: Senin/ 30 Desember 2024.

**TIM PENGUJI**

Ketua/ Moderator : Reonika Puspita Sari, M.E.,Sy (.....)

Penguji I : Esty Apridasari, M.Si (.....)

Penguji II : Fikri Rizki Utama, M.S.,Ak (.....)

Sekretaris : Primadatu Deswara, SKM.,MPH (.....)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Dr. Mat Jalil, M.Hum**  
NIP. 19620812 199803 1 001

**PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO PADA PEMBIAYAAN  
BERMASALAH (STUDI PADA BANK SYARIAH  
WAY KANAN KANTOR CABANG NATAR  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN)**

**ABSTRAK**

**Oleh:**

**ADELA CITRA NURROHMAH**

Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar Kabupaten Lampung Selatan sedang menghadapi beberapa masalah dan risiko dalam memberikan pembiayaan kepada pelanggan. Salah satu masalah utama adalah pembiayaan bermasalah, di mana pelanggan tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan pembiayaan sesuai kesepakatan. Risiko pembiayaan ini terjadi baik karena pelanggan yang tidak mau mengembalikan pembiayaan meskipun mampu, maupun karena faktor ketidaksengajaan, seperti kesulitan usaha yang membuat pelanggan tidak mampu melunasi pembiayaan. Akibat dari risiko-risiko ini, Bank Syariah Way Kanan mengalami kesulitan dalam memperoleh pelanggan yang layak dan mampu memenuhi kewajibannya, sehingga memerlukan strategi yang lebih baik dalam penilaian dan pengelolaan risiko pembiayaan untuk memastikan keberlanjutan dan kesehatan operasional bank.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen risiko pada pembiayaan bermasalah di Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Setelah seluruh data terkumpul dan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko di Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah. Dengan menerapkan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*) bank ini mampu mengidentifikasi dan memitigasi risiko pembiayaan yang berbasis transaksi jual beli dengan sistem angsuran. Hasilnya, tingkat wanprestasi dapat ditekan hingga 0,5% pada tahun 2023, membuktikan bahwa strategi manajemen risiko yang diterapkan efektif dalam menjaga kesehatan dan kualitas pembiayaan, serta mengurangi potensi masalah pembiayaan di masa mendatang

**Kata Kunci:** *Manajemen Risiko, Pembiayaan Bermasalah, Bank Syariah, 5C*

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adela Citra Nurrohmah

NPM : 2103021001

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2024  
Yang Menyatakan,



METERAL  
TEMPER  
M321AMX029104131  
**Adela Citra Nurrohmah**  
NPM. 2103021001

## MOTTO

بِمَا خَيْرُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ ۙ وَاتَّقُوا لِعَدِّ قَدَمْتُمْ مَا نَفْسٌ وَلْتَنْظُرُ اللَّهُ اتَّقُوا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

(QS. Al-Hasyr: 18)



## PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya serta keridhaan-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Heru Harno dan pintu surgaku, Nanik Tri Muryanti Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan sehingga mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu berada di titik ini, Semoga ayah dan ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
2. Kakak dan adikku, Jerry Rahmad Hernando dan Virgi Zean Abdiellah. Terimakasih sudah ikut serta dalam mendoakan proses penulis menempuh Pendidikan selama ini. Terimakasih atas kasih sayang yang diberikan selama ini. Untuk adikku kelak tumbuhlah menjadi versi terbaik dan paling hebat yang membanggakan.
3. Terimakasih untuk teteh, Tira klarista telah mendukung penuh serta motivasi yang telah diberikan sehingga penulis dapat sampai dititik menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Sahabatku Rani Anggraini, yang saat ini juga sedang berproses dalam penulisan skripsi terimakasih telah sama sama memberikan dukungan untuk tetap bertahan sehingga penulis berada dititik ini, dan semoga apapun kedepannya kita tetap menjadi sahabat.
5. Teman-teman KKN, Neni, Yesika, Sri, Dian, Tiwi, para ceting yang telah memberikan dukungan dan sampai saat ini masih membersamai proses penulis dari awal skripsi hingga tugas akhir terimakasih atas support yang diberikan kepada penulis selama ini. *See you on top. Guys*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Analisis Penerapan Manajemen Resiko pada Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar Kabupaten Lampung Selatan”. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag PIA. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Dr. Mat Jalil, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.
3. Muhammad Ryan Fahlevi M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
4. Reonika Puspita Sari, M.E.Sy selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen di Institut Agama Islam Negeri Metro yang selalu memberikan arahan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah yang selalu memberikan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sehingga pembuatan skripsi ini dapat lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kami khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Metro, 26 September 2024

Penulis



Adela Citra Nurrohmah  
NPM. 2103021001

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penelitian Relevan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Manajemen Risiko .....	14
1. Pengertian Manajemen Risiko .....	14

2. Fungsi Manajemen Risiko.....	18
3. Dasar Hukum Manajemen Risiko .....	19
4. Tujuan Manajemen Risiko .....	20
5. Prinsip Manajemen Risiko .....	21
6. Proses Manajemen Risiko Perbankan Syariah .....	24
7. Penerapan Manajemen Risiko.....	26
8. Faktor-Faktor Penyebab Risiko Pembiayaan .....	27
9. Tata Cara Pengelolaan Risiko Pembiayaan.....	29
<b>B. Pembiayaan Bermasalah .....</b>	<b>31</b>
1. Pengertian Pembiayaan Bermasalah .....	31
2. Indikator Pembiayaan Bermasalah.....	32
3. Faktor-faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah.....	33
4. Analisis Pembiayaan Bermasalah .....	35
5. Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah .....	37
6. Penetapan Kualitas Pembiayaan.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Sumber Data.....	45
C. Teknik Pengumpulan Data.....	46
D. Penguji Keabsahan Data .....	47
E. Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Hasil Penelitian .....	54

1. Sejarah Bank Syariah Way Kanan .....	54
2. Visi dan Misi Bank Syariah Way Kanan .....	55
3. Struktur Kepengurusan Bank Syariah Way Kanan.....	56
4. Produk-Produk Bank Syariah Way Kanan.....	57
B. Penerapan Manajemen Risiko dalam Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah Way Kanan .....	58
C. Hasil Analisis Penerapan Manajemen Risiko dalam Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah Way Kanan.....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN- .....</b>	<b>72</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
<b>1.1 Data Pra-Survey Pembiayaan dan Wanprestasi pada Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar Tahun 2023.....</b>	<b>5</b>
<b>4.1 Data Pembiayaan dan Wanprestasi pada Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023 .....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
<b>1.1 Struktur Organisasi Bank Syariah Way Kanan .....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Surat Bimbingan (SK Penunjukkan Pembimbing Skripsi) .....	70
2. Alat Pengumpulan Data .....	71
3. Surat Tugas.....	73
4. Surat Izin Research.....	74
5. Surat Balasan Izin Research .....	75
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka .....	76
7. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin.....	77
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	78
9. Dokumentasi .....	86



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari berbagai faktor. Salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah sektor perbankan. Lembaga perbankan saat ini berkembang dengan pesat, ditandai dengan semakin pahamnya masyarakat akan sistem bertransaksi melalui bank. Hal ini meliputi berbagai kegiatan seperti pengiriman uang, peminjaman dana, dan transaksi-transaksi lainnya. Kehadiran bank yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal transaksi keuangan tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Lembaga perbankan Indonesia saat ini menganut *dual banking system* dalam menjalankan operasinya, yaitu sistem bunga (konvensional) dan sistem bagi hasil (syariah). Perkembangan bank yang menggunakan sistem bagi hasil tidak kalah pesat dibandingkan dengan perkembangan bank yang menggunakan sistem bunga. Hal ini dipicu oleh semakin berkembangnya pemikiran masyarakat akan sistem syariah (bagi hasil). Masyarakat kini semakin memahami dan tertarik pada prinsip-prinsip keuangan syariah yang dianggap lebih adil dan transparan. Sebagai hasilnya, bank syariah terus mengalami peningkatan dalam jumlah nasabah dan volume transaksi, menunjukkan bahwa sistem ini memiliki tempat yang signifikan dalam perekonomian nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan

prinsip syariah. Berdasarkan jenisnya, bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah (BUS) memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>1</sup>

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank syariah mencakup penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta penyalurannya dalam bentuk pembiayaan dengan menggunakan prinsip syariah. Pembiayaan pada bank syariah dapat berupa pembiayaan yang bersifat produktif maupun konsumtif. Pembiayaan produktif ditujukan untuk kegiatan yang menghasilkan pendapatan atau keuntungan, seperti investasi atau usaha, sementara pembiayaan konsumtif digunakan untuk kebutuhan konsumsi pribadi, seperti pembelian barang atau jasa. Dalam melaksanakan kegiatan, bank syariah menghadapi resiko pembiayaan.<sup>2</sup>

Pembiayaan bermasalah atau *Non-Performing Finance* (NPF) yang terjadi pada bank syariah biasanya serupa dengan yang terjadi pada bank konvensional. Pembiayaan bermasalah merupakan risiko yang melekat dalam setiap pemberian pembiayaan oleh bank. Risiko ini berupa kondisi di mana pembiayaan tidak bisa kembali tepat pada waktunya atau melampaui waktu durasi yang telah ditetapkan. Pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah bertujuan untuk membantu nasabah dalam mendanai usaha yang dijalankannya. Namun, dalam

---

<sup>1</sup> Rachmadi Usman, S. H. *Aspek hukum perbankan syariah di Indonesia*. Sinar Grafika, 2022.

<sup>2</sup> Trimulato, Trimulato. "Linkage Bank Syariah dan Fintech Syariah Penyaluran Pembiayaan Berbasis Digital dan Risiko Pembiayaan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2022): 1257-1269.

penyalurannya, kemungkinan terjadi masalah atau pembiayaan macet. Masalah ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Faktor-faktor tersebut dapat meliputi ketidakmampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya, perubahan kondisi ekonomi yang mempengaruhi usaha debitur, atau kesalahan dalam penilaian awal oleh bank. Pembiayaan macet yang disengaja bisa terjadi ketika debitur dengan sengaja tidak memenuhi kewajibannya, sedangkan yang tidak disengaja bisa disebabkan oleh keadaan di luar kendali debitur, seperti bencana alam atau perubahan drastis dalam pasar. Oleh karena itu, bank syariah perlu menerapkan manajemen risiko yang efektif untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko pembiayaan guna meminimalkan kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah.<sup>3</sup>

Manajemen risiko adalah metode logis dan sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi risiko yang dapat mempengaruhi setiap aktivitas atau proses dalam organisasi. Proses ini melibatkan langkah-langkah untuk menguantifikasi risiko, yang berarti mengukur kemungkinan terjadinya risiko dan dampaknya terhadap tujuan organisasi. Setelah risiko diidentifikasi dan diukur, langkah berikutnya adalah menentukan sikap atau respons yang tepat terhadap risiko tersebut, apakah itu dengan cara menghindari, mengurangi, mentransfer, atau menerima risiko.<sup>4</sup>

Manajemen risiko operasional bank syariah mencakup pengenalan risiko, evaluasi risiko, prediksi risiko, dan monitoring risiko. Dalam pengenalan risiko,

---

<sup>3</sup> Fadjar Harimurti, "Manajemen Risiko, Fungsi Dan Mekanismenya," *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* 6, no. 1, (2006): 112.

<sup>4</sup> Sipayung, Baren, and Amelya Ardiani. "Manajemen risiko dalam pertimbangan pengajuan pinjaman dana pemulihan ekonomi nasional (PEN) daerah." *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 19, no. 4 (2022): 666-677.

bank syariah harus mempertimbangkan risiko-risiko spesifik yang muncul dari penerapan prinsip syariah, seperti risiko *non-compliance* terhadap prinsip-prinsip syariah. Evaluasi risiko melibatkan analisis mendalam terhadap potensi dampak dan frekuensi risiko tersebut terhadap operasional bank. Prediksi risiko dalam bank syariah memerlukan pemahaman tentang dinamika pasar serta kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi stabilitas dan keberlanjutan operasi bank berdasarkan prinsip syariah. Monitoring risiko melibatkan pengawasan berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua transaksi dan kegiatan operasional tetap sesuai dengan ketentuan syariah, serta mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin timbul secara proaktif.<sup>5</sup>

Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar Kabupaten Lampung Selatan sedang menghadapi beberapa masalah dan risiko dalam memberikan pembiayaan kepada pelanggan. Salah satu masalah utama adalah pembiayaan bermasalah, di mana pelanggan tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan pembiayaan sesuai kesepakatan. Risiko pembiayaan ini terjadi baik karena pelanggan yang tidak mau mengembalikan pembiayaan meskipun mampu, maupun karena faktor ketidaksengajaan, seperti kesulitan usaha yang membuat pelanggan tidak mampu melunasi pembiayaan. Akibat dari risiko-risiko ini, Bank Syariah Way Kanan mengalami kesulitan dalam memperoleh pelanggan yang layak dan mampu memenuhi kewajibannya, sehingga memerlukan strategi yang lebih baik dalam penilaian dan pengelolaan risiko pembiayaan untuk memastikan keberlanjutan dan kesehatan operasional bank.

---

<sup>5</sup> Trisadini Prasatinah Usanti, "Pengelolaan Risiko Pembiayaan di Bank Syariah," ADIL: Jurnal Hukum 3, no. 2, (2012):422-423.

Kondisi seperti ini menjadikan Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar Kabupaten Lampung Selatan lebih selektif dalam memberikan pembiayaan kepada nasabahnya, karena pihak Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar Kabupaten Lampung Selatan tidak ingin mengambil risiko yang dapat merugikan, sehingga Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar Kabupaten Lampung Selatan perlu menerapkan manajemen risiko yang lebih baik lagi dalam menekan terjadinya risiko pembiayaan.

Hasil wawancara dengan Bapak Mifta Kholil selaku Manajer Cabang Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar Kabupaten Lampung Selatan pada 16 Mei 2024. Beliau menjelaskan bahwa bank menerapkan pendekatan sistematis dalam menangani pembiayaan bermasalah, yang dimulai dari identifikasi keterlambatan pembayaran oleh nasabah. Tingkat risiko ditentukan berdasarkan durasi keterlambatan, dengan kategori mulai dari "dalam perhatian" hingga "macet". Bank Syariah Way Kanan secara aktif menerapkan strategi manajemen risiko melalui tindakan preventif, seperti pengingat sebelum jatuh tempo dan restrukturisasi angsuran bagi nasabah yang mengalami kesulitan keuangan. Bapak Mifta menekankan bahwa meskipun mengalami pembiayaan bermasalah, pengelolaan risiko di Bank Syariah Way Kanan harus selalu selaras dengan prinsip syariah, di mana setiap penyelesaian masalah dilakukan secara musyawarah untuk menemukan solusi terbaik bagi kedua belah pihak. Dengan pendekatan menyeluruh dan berbasis pada prinsip kehati-hatian, Bank Syariah Way Kanan mampu menerapkan manajemen risiko secara efektif dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlanjutan pembiayaan di wilayah operasinya.

Menanggapi fenomena tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih jauh guna mengetahui adanya penerapan manajemen risiko pada pembiayaan bermasalah terhadap kinerja keuangan BPRS. Karena dengan adanya penerapan manajemen risiko pada pembiayaan bermasalah, pihak BPRS khususnya Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar Kabupaten Lampung Selatan bisa mengetahui adanya pembiayaan bermasalah. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Penerapan Manajemen Resiko pada Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar Kabupaten Lampung Selatan".

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Bersumber pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, diperoleh pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penerapan manajemen risiko dalam menghadapi pembiayaan bermasalah di Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan manajemen risiko dalam menghadapi pembiayaan bermasalah di Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar.

### **2. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian Analisis Penerapan Manajemen Resiko pada Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar Kabupaten Lampung Selatan diharapkan memperoleh manfaat:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan literatur terkait manajemen risiko dalam konteks perbankan syariah, khususnya terkait dengan pembiayaan bermasalah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pihak-pihak terkait, termasuk manajemen bank, regulator, dan nasabah, tentang pentingnya manajemen risiko yang efektif sehingga Bank Syariah Way Kanan dapat meningkatkan kinerja operasional dan meminimalkan risiko yang terkait dengan pembiayaan bermasalah, sehingga dapat mencapai tujuan jangka panjangnya secara lebih efektif.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan merupakan uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan menemukan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan peneliti yaitu:

1. Penelitian dari Edi Susilo pada tahun 2015 yang berjudul “*Analisis Perbandingan Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Studi Kasus Di BMT Beringharjo Yogyakarta Dan BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta*”. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Fokus penelitian ini berkata kalau perbedaan regulasi serta pengawasan di kedua Lembaga keuangan mikro syariah ini berakibat pada aplikasi

manajemen risiko. Regulasi manajemen risiko pembiayaan pada BPRS Madina sudah diatur serta dicoba pengawasan dengan cara perinci oleh Bank Indonesia, sedangkan regulasi yang menata aplikasi manajemen risiko di BMT belum diatur dengan cara perinci, penerapan pengawasan yang dicoba oleh Departemen Koperasi serta UKM juga sedang sangat lesu, alhasil BMT Beringharjo dalam aplikasi manajemen risiko pembiayaan lebih pada membuat regulasi sendiri (*self regulation*) untuk dijalani serta dikontrol sendiri (*self control*).<sup>6</sup>

Persamaan penelitian yang sedang dijalankan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama adanya penerapan manajemen risiko. Sementara perbedaan dalam penelitian yang sedang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah peneliti terdahulu membahas adanya perbandingan penerapan manajemen risiko di Lembaga keuangan mikro.

2. Penelitian Nur Intan Octaviany, Ainol dan Nuntufa pada tahun 2022 yang berjudul “*Analisis Peran Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Profitabilitas Dan Jumlah Nasabah Di BMT Maslahah Cabang Besuk Agung*”. Pada penelitian tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus. Berdasarkan penelitian yang diperoleh aplikasi manajemen risiko pembiayaan murabahah sungguh mempengaruhi kepada tingkatan profitabilitas serta jumlah pelanggan yang terdapat di BMT Maslahah Cabang Besuk Agung. Seluruh prinsip serta

---

<sup>6</sup> Edi Susilo, “Analisis Perbandingan Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Studi Kasus Di BMT Beringharjo Yogyakarta Dan BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta,”: 22.



manajemen risiko diaplikasikan serupa dengan filosofi, ialah filosofi mengenai transparansi, pengukuran yang cermat, data yang bermutu yang pas durasi, penganekaragaman, kedaulatan, pola ketetapan yang disiplin serta kebijaksanaan.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian yang sedang dijalankan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama adanya penerapan manajemen risiko di BMT. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang sedang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah peneliti terdahulu membahas tentang analisis peran manajemen risiko terhadap profitabilitas dan peningkatan jumlah nasabah, sedangkan dalam penelitian ini aplikasi manajemen risiko kepada kinerja keuangan BMT.

3. Jurnal yang ditulis oleh Nisa' Mustikawati, Topowijono, Dwiatmanto pada tahun 2013 dalam bentuk jurnal dengan judul "*Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Risiko Kredit Macet (Studi Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Cabang Kediri)*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik penerapan manajemen risiko untuk menekan risiko kredit pensiun sejahtera PT. BTPN Cabang Kediri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan manajemen risiko telah sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia serta untuk meminimalisir risiko kredit macet, maka bank menerapkan beberapa tahapan, yaitu restrukturisasi ulang, penghapusbukuan kredit macet, penghentian penagihan, dan tata cara

---

<sup>7</sup> Nur Intan Octaviany, dkk., "Analisis Peran Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Profitabilitas Dan Jumlah Nasabah Di BMT Masalah Cabang Besuk Agung," *Jurnal Pendidikan Konseling* 4, no. 4, (2022): 2614.

penyelesaian barang agunan. Pada penelitian ini hanya menjelaskan langkah untuk meminimalisir risiko dan tidak menjabarkan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya risiko pembiayaan (kredit) bermasalah pada bank. Sedangkan penulis menjabarkan faktor-faktor yang menimbulkan risiko kredit bermasalah.<sup>8</sup>

4. Penelitian dari Maya Andriani pada tahun 2015 dalam bentuk jurnal yang berjudul "*Analisis Manajemen Risiko dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Pada Kredit Pemilikan Rumah (KPR)(Studi Kasus BRI Syariah Cabang Bogor)*". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui proses manajemen risiko pembiayaan yang dijalankan oleh bank BRI Syariah Cabang Bogor terhadap pembiayaan KPR, baik itu pada tahap analisis calon debitur sebelum persetujuan pembiayaan, proses manajemen setelah diberikan pembiayaan KPR, serta saat terjadinya pembiayaan bermasalah ataupun kemacetan pelunasan pembiayaan dari debitur. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bank BRI Syariah Cabang Bogor dalam mengatasi pembiayaan bermasalah khususnya pada pembiayaan KPR menerapkan manajemen risiko yang meliputi analisis 5C terhadap calon nasabah, mitigasi risiko pembiayaan yang diterapkan adalah pengikatan agunan yang 50 berupa objek KPR itu sendiri, menyiapkan cadangan modal serta mengutamakan pemberian pembiayaan KPR kepada calon nasabah berstatus karyawan tetap. Penelitian ini menjabarkan penerapan manajemen risiko terhadap pembiayaan khusus

---

<sup>8</sup> Mustikawati, Nisa. "Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Risiko Kredit Macet (Studi Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Cabang Kediri)." Skripsi., Brawijaya University, 2013.

yaitu pembiayaan KPR, sedangkan penulis menjabarkan penerapan manajemen risiko terhadap pembiayaan secara keseluruhan.<sup>9</sup>

5. Penelitian dari Aris Zulianto dan Nimas Dewi Lestari pada tahun 2022 yang berjudul “*Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dan Likuiditas Dalam Memberikan Pinjaman Dan Pembiayaan Kepada Anggota (Studi Pada BMT Nashrul Umam Balen)*”. Pada penelitian tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan jenis penelitian studi kasus pada objek.

Fokus dari penelitian ini adalah: 1. Penerapan manajemen risiko yaitu dengan mengurangi pembiayaan supaya NPL (*Non Performing Loan*) Lembaga keuangan tetap berada di bawah standar; 2. Dalam pemberian keputusan pembiayaan bagian *marketing* diwajibkan untuk mencermati prinsip utama yaitu 5C yang berkaitan dengan keadaan menyeluruh dari calon anggota, di antaranya yaitu *character* (karakter), *capital* (modal), *capacity* (kemampuan), *collateral* (jaminan), dan *condition of economy* (keadaan ekonomi); 3. Pada penerapan operasional sehari-hari integrasi manajemen risiko kredit dan likuiditas sangat diperlukan dalam pemberian pinjaman dan pembiayaan kepada anggota. Hal ini dikarenakan integrasi dalam implementasi manajemen risiko untuk risiko kredit dan likuiditas bisa berimplikasi terhadap posisi likuiditas dari BMT.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Andriani, Maya, and Hendri Tanjung. "Analisis Manajemen Risiko Dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Pada Kredit Pemilikan Rumah." (2015).

<sup>10</sup> Aris Zulianto Dan Nimas Dewi Lestari, “Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dan Likuiditas Dalam Memberikan Pinjaman Dan Pembiayaan Kepada Anggota (Studi Pada BMT Nashrul Umam Balen),” *Journal Of Management And Sharia Business* 02, no. 01, (2022): 22.

Kesamaan penelitian yang sedang dijalankan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan strategi 5C dalam pemberian pembiayaan. Sementara pembeda dalam penelitian yang sedang dijalankan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya penerapan manajemen risiko kredit dan likuiditas, sedangkan dalam penelitian ini penerapan manajemen risiko pada pembiayaan bermasalah

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Manajemen Risiko

##### 1. Pengertian Manajemen Risiko

Sebutan manajemen berawal dari kata *to manage* artinya *control*. Dalam Bahasa Indonesia, bisa dimaksud mengatur, menanggulangi, ataupun mengatur. Tidak hanya itu, tutur manajemen dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pemakaian sumber daya dengan cara efisien guna menggapai target.<sup>1</sup>

Risiko kerap dibidang selaku *uncertainty* ataupun ketidakpastian. Ketidakpastian kerap dimaksud dengan kondisi dimana terdapat sebagian mungkin peristiwa serta tiap peristiwa bakal berefek hasil yang berlainan. Namun, tingkatan mungkin ataupun kebolehjadian peristiwa itu sendiri tidak dikenal dengan cara kuantitatif.<sup>2</sup>

Ada sebagian tipe atau aspek risiko yang bisa pengaruhi besarnya risiko sesuatu pemodal. Risiko itu meliputi:

- a. Risiko pasar (*market risk*) ialah risiko kehilangan pada posisi neraca serta rekening *administrative* dampak pergantian dengan cara keseluruhan atas situasi pasar. Risiko pasar melingkupi:

---

<sup>1</sup> Mahmud Hanafi. 2014. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

<sup>2</sup> Tony Pramana. 2011. *Manajemen Risiko Bisnis*, Sinar Ilmu Publishing.

- 1) Risiko harga ekuitas, ialah risiko yang mengakibatkan pergantian akuisisi keuntungan selaku dampak atas instabilitas harga serta pergantian situasi atau aspek besar.
  - 2) Risiko suku bunga, ialah risiko yang mencuat dampak penilaian pasar kepada *supply* serta *demand* pada pasar uang.
  - 3) Risiko nilai tukar, ialah risiko dampak pergantian nilai tukar mata uang asing.
  - 4) Risiko harga, ialah risiko yang terjalin dampak pergantian harga barang.
- b. Risiko pembiayaan (*financial risk*) merupakan risiko yang mencuat dari pihak ketiga yang tidak sanggup penuhi kontraknya.
- c. Risiko likuiditas (*liquidity risk*) terdiri dari *asset liquidity risk* serta *funding liquidity risk*. *Asset liquidity risk* mencuat bila sesuatu bisnis tidak bisa dijalankan pada harga pasar yang terdapat sebab dimensi posisi bisnis yang berlainan dengan jumlah lot perdagangan wajar. *Funding liquidity risk* ialah ketidakbisaan dalam penuhi peranan pembayaran, alhasil terdesak mengalami likuiditas dini serta menanggung realisasi kehilangan<sup>3</sup>.
- d. Risiko operasional (*operational risk*) risiko kehilangan yang disebabkan oleh cara dalam yang kurang mencukupi, kekalahan cara dalam, kekeliruan orang, kegagalan sistem, serta atau ataupun terdapatnya insiden eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

---

<sup>3</sup> Trimulato, "Manajemen Risiko Berbasis Syariah", *90al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* 1, no. 1, (2017): 94.

- e. Risiko hukum (*legal risk*) risiko dampak tuntutan hukum serta atau ataupun kelemahan yuridis. Risiko ini mencuat sebab kehabisan peraturan perundang-undangan yang mensupport ataupun kelemahan perikatan, semacam tidak terpenuhinya ketentuan sahnya kontrak ataupun pengikatan jaminan yang tidak sempurna.
- f. Risiko nama baik (*reputation risk*) merupakan risiko yang mencuat sebab lenyapnya keyakinan kepada nama baik perusahaan.
- g. Risiko politik (*political risk*) yakni risiko yang terjalin dampak kegiatan yang didapat oleh pembuat kebijaksanaan yang dengan cara penting pengaruhi jalannya organisasi.
- h. Risiko Negara (*country risk*) yakni risiko yang berhubungan dengan situasi perpolitikan sesuatu Negeri. Untuk penanam modal yang melaksanakan pemodalan pada industri di luar negara, uraian kepada kemantapan politik serta perekonomian Negeri yang berhubungan sungguh bernilai untuk menjauhi *country risk* yang besar.<sup>4</sup>

Manajemen risiko yakni cara pengukuran ataupun evaluasi risiko dan pengembangan strategi pengelolaannya. Strategi bisa didapat antara lain merupakan memindahkan risiko ke pihak lain, menjauhi risiko, kurangi dampak minus risiko serta menampung beberapa ataupun seluruh akibat risiko khusus. Manajemen konvensional terfokus pada risiko- risiko yang mencuat oleh pemicu raga ataupun sah (semacam musibah alam, kebakaran, kematian, dan desakan hukum). Manajemen risiko finansial di

---

<sup>4</sup> Trimulato, "Manajemen Risiko Berbasis Syariah,": 95.

bagian lain, terfokus pada risiko yang bisa diatur dengan memakai instrumen-instrumen finansial. Perbankan Islam pula berpotensi mengalami risiko itu, melainkan risiko tingkatan bunga sebab perbankan Islam tidak berhubungan dengan bunga. Manajemen risiko yakni sesuatu aspek ilmu yang mengulas mengenai bagaimana sesuatu badan mempraktikkan dimensi dalam melukiskan bermacam kasus yang terdapat dengan menaruh bermacam pendekatan manajemen dengan cara menyeluruh serta analitis.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan, manajemen risiko merupakan proses yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola berbagai risiko yang dapat mempengaruhi operasional suatu organisasi, baik di sektor finansial maupun non-finansial. Risiko-risiko ini bervariasi, mencakup risiko pasar, pembiayaan, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, politik, dan risiko negara. Setiap jenis risiko memerlukan pendekatan penanganan yang spesifik berdasarkan karakteristik dan tingkat pengaruhnya. Manajemen risiko bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif risiko tersebut terhadap organisasi, baik dengan menghindari risiko, mengurangi dampak, atau memindahkannya ke pihak lain. Dalam konteks perbankan Islam, meskipun terdapat potensi risiko serupa, risiko tingkat bunga dihindari karena tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Pada intinya, manajemen risiko berperan penting dalam menjaga

---

<sup>5</sup> Juried, "Manajemen Risiko Bank Islam (Penanganan Pembiayaan Bermasalah Dalam Produk Pembiayaan Pada PT. Bank Muamalat Cabang Pembantu Panyabungan)": 86.



stabilitas operasional dan keberlanjutan organisasi melalui penggunaan pendekatan yang efisien dan analitis. Proses ini melibatkan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpastian dan potensi dampak yang mungkin terjadi, baik dari aspek internal maupun eksternal.

## 2. Fungsi Manajemen Risiko

Secara garis besar manajemen risiko berfungsi untuk:<sup>6</sup>

- a. Mendukung ketelitian cara pemrograman serta pengumpulan ketetapan.
- b. Mendukung daya guna formulasi kebijaksanaan sistem manajemen serta bidang usaha.
- c. Menghasilkan *early warning system* (sistem peringatan dini) untuk menyusutkan risiko.
- d. Mendukung mutu pengurusan serta pengaturan pemenuhan kesehatan lembaga keuangan.
- e. Mendukung invensi ataupun pengembangan kelebihan bersaing.
- f. Mengoptimalkan mutu *asset*.

Penulis menyimpulkan dari fungsi manajemen risiko bahwa manajemen risiko memainkan peran penting dalam mendukung ketelitian dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya manajemen risiko, organisasi dapat melakukan formulasi kebijakan yang lebih efisien, baik dalam sistem manajemen maupun dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu,

---

<sup>6</sup> Subaidi dan Ikmalul Ihsan, "Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Di BMT Masalah, Cabang Pembantu Olean Situbondo", *Istidlal* 3, no. 2, (2019): 96.

manajemen risiko juga berfungsi sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) yang membantu mengurangi potensi risiko sebelum berdampak besar terhadap organisasi. Fungsi ini sangat krusial dalam menjaga stabilitas operasional dan keuangan lembaga, terutama dalam menghadapi ketidakpastian.

Lebih lanjut, manajemen risiko juga berperan dalam mendukung kualitas pengelolaan serta pengawasan terhadap pemenuhan standar kesehatan lembaga keuangan. Hal ini tidak hanya penting untuk menjaga kelangsungan organisasi tetapi juga meningkatkan daya saingnya di pasar. Dengan menerapkan manajemen risiko yang baik, organisasi dapat mengembangkan keunggulan kompetitif serta mengoptimalkan kualitas aset yang dimiliki, sehingga mampu mencapai tujuan secara lebih efisien dan efektif.

### **3. Dasar Hukum Manajemen Risiko**

Peraturan Bank Indonesia mengenai manajemen risiko. Yang diartikan peraturan Bank Indonesia (PBI) terpaut manajemen risiko merupakan PBI No. 13/ 23/ PBI/ 2011 mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum Syariah serta Unit Usaha Syariah. Aktivitas usaha bank tetap dihadapkan pada risiko- risiko yang berhubungan baik dengan gunanya selaku lembaga intermediasi keuangan. Kemajuan lingkungan eksternal serta dalam perbankan syariah yang semakin cepat menyebabkan risiko aktivitas upaya perbankan syariah terus menjadi kompleks. Bank biasa dituntut untuk sanggup menyesuaikan diri dengan lingkungan

melalui aplikasi manajemen risiko yang serupa dengan prinsip syariah. Prinsip-prinsip manajemen risiko yang diaplikasikan pada perbankan syariah Indonesia ditunjukkan searah dengan ketentuan dasar yang dikeluarkan oleh *Islamic Financial Service Board (IFSB)*.<sup>7</sup>

#### 4. Tujuan Manajemen Risiko

Adiwarman Karim menerangkan kalau target kebijaksanaan manajemen risiko yakni mengenali, mengukur, memantau serta mengatur jalannya aktivitas upaya bank dengan tingkatan risiko yang alami dengan cara terencana, berintegrasi serta berkelanjutan, alhasil manajemen risiko berperan selaku penyaring ataupun penyumbang peringatan dini (*early warning system*) kepada aktivitas upaya bank.<sup>8</sup>

Tujuan manajemen risiko itu sendiri yakni:

- a. Menyediakan data mengenai risiko pada regulator.
- b. Membenarkan bank tidak mengalami kehilangan yang bersifat *unacceptable*.
- c. Menyusutkan kehilangan dari bermacam risiko yang bersifat *uncontrolled*.
- d. Menghitung eksposur serta konsentrasi risiko.
- e. Membagikan modal serta menghalangi risiko.<sup>9</sup>

Menurut peneliti, tujuan manajemen risiko adalah bahwa manajemen risiko bertujuan untuk menyediakan data yang akurat kepada

---

<sup>7</sup> Juried, "Manajemen Risiko Bank Islam (Penanganan Pembiayaan Bermasalah dalam Produk Pembiayaan Pada PT. Bank Muamalat Cabang Pembantu Panyabungan)," 90-91.

<sup>8</sup> Mulyawan (2015). *Manajemen Risiko*. Bandung: CV.Pustaka Setia

<sup>9</sup> Trisadini Prasastinah Usanti, "Pengelolaan Risiko Pembiayaan di Bank Syariah," 422.

regulator terkait risiko yang dihadapi oleh organisasi, khususnya bank, agar dapat menghindari kerugian yang tidak dapat diterima. Selain itu, manajemen risiko bertujuan untuk mengurangi kerugian yang muncul dari risiko-risiko yang tidak terkendali, serta menghitung eksposur dan konsentrasi risiko dengan tepat. Lebih jauh lagi, manajemen risiko membantu dalam alokasi modal yang efektif, sambil membatasi risiko yang dihadapi organisasi, sehingga menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional.

## 5. Prinsip Manajemen Risiko

Sebagian prinsip yang wajib disetujui dalam meningkatkan serta mempraktikkan sesuatu bentuk manajemen risiko, ialah:<sup>10</sup>

### a. Transparansi

Prinsip ini meminta supaya semua kemampuan risiko yang terdapat pada sesuatu kegiatan, spesialnya bisnis, dijabarkan dengan cara terbuka.

### b. Pengukuran yang akurat

Prinsip ini menggantikan bagian ilmu dari rancangan manajemen risiko, meminta permodalan berkelanjutan untuk bermacam metode, serta perlengkapan yang bakal dipakai selaku ketentuan dari cara manajemen risiko yang kokoh.

### c. Informasi berkualitas yang tepat waktu

Prinsip ini bakal ikut menetapkan ketepatan pengukuran serta

---

<sup>10</sup> Irham Fahmi. (2014). *Manajemen Risiko*, Alfabeta, Bandung.

mutu ketetapan yang didapat.

d. Diversifikasi

Sistem manajemen risiko yang bagus menaruh rancangan penganekaragaman selaku suatu yang berarti untuk diperhatikan. Perihal ini menuntut pola kontrol yang konsisten serta tidak berubah-ubah.

e. Independensi

Bersumber pada prinsip kedaulatan, kehadiran sesuatu golongan manajemen risiko yang bebas terus menjadi dikira selaku sesuatu keharusan. Prinsip ini tidak cuma mengulas mengenai wewenang serta tingkat tanggung jawab dari golongan manajemen risiko serta golongan atau bagian yang lain dalam industri, namun pula mengenai visi industri serta mutu interelasi antara golongan manajemen risiko serta golongan atau bagian yang lain, dan antar- kelompok atau bagian yang melakukan bisnis dengan mengutip risiko khusus.

f. Pola keputusan yang disiplin

Porsi ilmu dalam rancangan manajemen risiko memanglah sudah membagikan banyak sumbangan sertanya dalam melaksanakan pengukuran risiko, namun mutu ketetapan senantiasa tergantung pada metode manajemen dalam menyudahi metode terbaik untuk memakai perlengkapan atau metode khusus serta menguasai keterbatasan yang dipunyai oleh perlengkapan atau metode itu.

g. Kebijakan

Prinsip ini meminta kalau tujuan serta strategi manajemen risiko sesuatu industri wajib diformulasikan dalam wujud *policy*, buku petunjuk dan prosedur yang nyata. Tujuan penting dari perihal itu merupakan untuk membagikan kejelasan hal cara manajemen risiko, bagus untuk pihak dalam ataupun untuk pihak eksternal semacam regulator serta para analis.<sup>11</sup>

Prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam manajemen risiko adalah bahwa transparansi, akurasi pengukuran, serta informasi berkualitas yang tepat waktu menjadi elemen krusial untuk memastikan efektivitas pengelolaan risiko dalam suatu organisasi. Setiap potensi risiko harus dijelaskan secara terbuka, dan metode pengukurannya harus didukung oleh modal dan alat yang tepat untuk menghasilkan manajemen yang kokoh. Diversifikasi dan independensi dalam pengelolaan risiko menjadi penting untuk menjaga stabilitas operasional, dengan adanya kontrol yang konsisten dan pemisahan wewenang antara kelompok-kelompok yang mengambil risiko dan yang mengelolanya. Pola pengambilan keputusan yang disiplin dan penerapan kebijakan yang jelas juga dibutuhkan agar tujuan manajemen risiko dapat diformulasikan dengan baik dan dipahami oleh semua pihak yang terlibat, baik internal maupun eksternal. Prinsip-prinsip ini memastikan manajemen risiko yang efektif dan berkelanjutan dalam menghadapi ketidakpastian bisnis.

---

<sup>11</sup> M. Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah (Suatu Pengantar)*, 9.

## 6. Proses Manajemen Risiko Perbankan Islam

Hal-hal yang butuh dicermati dalam penerapan cara pengenalan, pengukuran, kontrol, pengaturan, serta sistem data manajemen yakni <sup>12</sup>:

### Tahap I: Identifikasi Risiko

Pada langkah ini analisa berupaya mengenali apa saja risiko yang dialami industri. Industri tidak senantiasa mengalami semua risiko itu, tetapi begitu, terdapat risiko yang berkuasa, terdapat risiko yang minor. Mengidentifikasi risiko ini ialah cara menganalisis guna menciptakan metode analitis serta dengan cara berkelanjutan risiko (kehilangan yang potensial) yang menantang industri.

### Tahap II: Pengukuran Risiko

- a. Sistem pengukuran risiko dipakai untuk mengukur eksposur risiko bank, selaku rujukan untuk melaksanakan pengendalian. Pengukuran risiko harus dicoba dengan cara teratur, bagus untuk produk serta portofolio ataupun semua kegiatan bidang usaha bank.
- b. Sistem itu menimun wajib bisa mengukur kepekaan produk ataupun kegiatan kepada pergantian faktor- faktor yang memengaruhinya, bagus dalam situasi wajar ataupun tidak wajar.<sup>13</sup>

### Tahap III: Pemantauan Risiko

Dalam rancangan melakukan kontrol risiko, bank harus sedikitnya melaksanakan:

---

<sup>12</sup> M. Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah (Suatu Pengantar)*, 31.

<sup>13</sup> M. Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah (Suatu Pengantar)*, 31.

- a. Evaluasi terhadap eksposur risiko.
- b. Pemaksimalan cara peliputan bila ada pergantian aktivitas upaya bank, produk, bisnis, aspek risiko, teknologi data serta sistem data manajemen risiko yang bertabiat material.

#### **Tahap IV: *Monitoring* dan Pengendalian**

Tahapan *monitoring* serta pengaturan jadi berarti sebab yang awal merupakan manajemen butuh membenarkan kalau penerapan pengelolaan risiko berjalan cocok dengan konsep. Kedua, manajemen pula butuh membenarkan kalau bentuk pengurusan risiko lumayan efisien. Maksudnya bentuk yang diaplikasikan serupa dengan serta menggapai tujuan pengurusan risiko. Ketiga, sebab risiko itu sendiri bertumbuh, *monitoring* serta pengaturan bermaksud untuk memantau kemajuan kepada kecondongan beralihnya profil risiko. Pergantian ini berakibat pada perpindahan peta risiko yang otomatis pada pergantian prioritas risiko.

Dapat disimpulkan dari proses manajemen risiko adalah bahwa terdapat empat tahapan utama: identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian. Tahap identifikasi berfokus pada mengenali risiko yang dihadapi organisasi. Tahap pengukuran memastikan risiko diukur secara akurat untuk mengevaluasi eksposur dan sensitivitas terhadap faktor eksternal. Pada tahap pemantauan, risiko dievaluasi secara berkala, dan sistem pelaporan diperbarui sesuai perubahan bisnis. Tahap terakhir, pengendalian, memastikan manajemen risiko berjalan efektif dan profil risiko terus dipantau serta disesuaikan dengan perkembangan terbaru.



## 7. Penerapan Manajemen Risiko

Risiko pembiayaan pada biasanya berhubungan dengan risiko gagal bayar dari pelanggan. Risiko ini merujuk pada kemampuan kehilangan yang dialami bank kala pembiayaan yang diberikannya hadapi macet ataupun gagal bayar, maksudnya debitur tidak sanggup penuhi peranan dalam mengembalikan anggaran pembiayaan yang sudah diperoleh pada pihak bank. Tidak hanya risiko kandas beri uang, risiko pembiayaan terkadang merujuk pada risiko kredit bila memakai sebutan yang dipakai oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011.<sup>14</sup>

Rustam menyatakan kalau risiko kredit yakni sesuatu risiko dampak kekalahan pelanggan ataupun pihak lain dalam memenuhi peranan pada bank serupa dengan akad yang disepakatinya. Kandas bayar yang diartikan yakni gagal bayar sebab kesengajaan pula kondisi pailit.<sup>15</sup>

Risiko kredit ialah risiko yang dialami bank sebab menuangkan dananya dalam wujud pinjaman pada pelanggan. Sebab berbagai perihal, pelanggan tidak sanggup penuhi kewajibannya semacam pembayaran utama serta bunga pinjaman, alhasil bank hadapi kehilangan sebab senantiasa menghasilkan bobot bunga untuk dana nasabah. Kenaikan angsuran bermasalah itu menimbulkan pemasukan serta keuntungan menyusut, ROA serta ROE pula hadapi penyusutan. Oleh sebab itu,

---

<sup>14</sup> Abdul Aziz. *Manajemen Risiko Pembiayaan pada Lembaga Syariah*. Depok: Rajawali Press, 2021

<sup>15</sup> M. Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah (Suatu Pengantar)*, 82.

perbankan butuh tingkatkan pengurusan kepada risiko kreditnya supaya tingkatan kredit bermasalah atau NPL-nya tidak melebihi dari ketentuan dari Bank Indonesia (BI).<sup>16</sup>

## **8. Faktor-faktor Penyebab Risiko Pembiayaan**

Risiko pembiayaan ataupun angsuran ialah risiko yang sangat besar akibat serta kemampuan terbentuknya, hingga risiko pembiayaan pada perbankan mempunyai kepedulian sangat spesial di antara tipe- tipe risiko yang lain. Dari risiko pembiayaan ini dapat berakibat pada risiko lain dengan cara berkelanjutan, hingga kesuksesan bank mengatur risiko pembiayaan hendak berakibat positif pada keberlanjutan hidup suatu bank.<sup>17</sup>

Risiko ini bakal terus menjadi tampak kala perekonomian diterpa darurat ataupun resesi. Turunnya pemasaran bakal menyebabkan berkurangnya pemasukan perusahaan, alhasil industri mengalami kesusahan untuk memenuhi peranan melunasi utang- utangnya. Ini hendak dipersulit dengan melonjaknya tingkatan bunga. Kala bank hendak mengeksekusi angsuran macetnya, bank tidak mendapatkan hasil yang mencukupi, sebab jaminan yang terdapat tidak seimbang dengan besarnya kredit yang diserahkan.<sup>18</sup>

Selain hal-hal tersebut, risiko pembiayaan yang berasal dari sisi bank

---

<sup>16</sup> Dini Attar, dkk., “Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Akuntansi: Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 3, no. 1, (2014): 13.

<sup>17</sup> Firrizqi. *Manajemen Risiko Pembiayaan Kepemilikan Rumah Non Bank oleh Devloper*. Bekasi: Universitas Airlangga, 2018.

<sup>18</sup> Rahmat Ilyas, “Analisis Risiko Pembiayaan Bank Syariah,”: 197.

dapat pula terjadi karena beberapa hal berikut:

- a. Tidak adanya standar kebijakan pembiayaan.
- b. Pelanggaran terhadap batas maksimum pemberian pembiayaan bagi satu debitur.
- c. Konsentrasi pembiayaan pada segmen usaha yang tergolong berisiko tinggi dan spekulatif.
- d. Ketidaklengkapan dokumen pembiayaan.
- e. Tidak ada standar formal tentang prosedur penetapan pembiayaan (*pricing procedure*).
- f. Lemahnya analisis, review, dan pengawasan pembiayaan.<sup>19</sup>

Dari perspektif peneliti, risiko pembiayaan atau angsuran merupakan salah satu risiko terbesar dalam perbankan yang memiliki dampak luas dan berkelanjutan, serta memerlukan perhatian khusus dibandingkan jenis risiko lainnya. Risiko ini semakin jelas terlihat saat kondisi ekonomi melemah, seperti dalam resesi, ketika perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang mengakibatkan kesulitan dalam melunasi utang. Selain itu, kenaikan suku bunga dan ketidakseimbangan antara nilai jaminan dengan kredit yang diberikan semakin memperburuk situasi. Risiko pembiayaan ini juga dapat berasal dari faktor internal bank, seperti kurangnya kebijakan standar, pelanggaran batas pembiayaan, konsentrasi pada usaha berisiko tinggi, serta kelemahan dalam analisis dan pengawasan pembiayaan. Oleh karena itu, keberhasilan bank dalam

---

<sup>19</sup> M. Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah (Suatu Pengantar)*, 98.

mengelola risiko ini sangat menentukan kelangsungan hidupnya.

## 9. Tata Cara Pengelolaan Risiko Pembiayaan

Para pengelola bank di perbankan syariah butuh mengadopsi prinsip kehati-hatian begitu juga yang dikeluarkan oleh *The Basel Committee*. Basel membagikan prinsip biasa mengenai aturan metode pengurusan risiko pembiayaan yang bagus, ialah sebagai berikut:

- a. Menciptakan lingkungan risiko pembiayaan yang memadai.

Lingkungan risiko pembiayaan meliputi manajemen atas, manajemen senior, petugas pelaksana penyaluran pembiayaan, produk, dan kebijakan serta prosedur penyaluran pembiayaan.

- b. Memastikan bahwa penyaluran pembiayaan yang dilakukan dengan proses yang baik.

Setiap produk pembiayaan akan memiliki proses yang berbeda-beda, meskipun secara umum memiliki prinsip-prinsip yang sama. Oleh karena itu, bank harus memiliki produk dan infrastruktur yang memadai untuk mengelola nasabah pada pasar yang dituju.

- c. Melakukan mengadministrasikan pembiayaan, pengukuran, dan pemantauan proses pelaksanaan secara memadai.

Setiap penyaluran pembiayaan pada umumnya adalah investasi yang diharapkan akan mendatangkan keuntungan bagi bank. Selain ketersediaan infrastruktur pengukuran risiko setiap pengajuan pembiayaan, bank harus memiliki kemampuan dalam mengadministrasikan penyaluran pembiayaan meliputi penelitian

dokumen, penyimpanan dokumen pembiayaan dan jaminan, pencatatan saldo pinjaman, tanggal-tanggal jatuh tempo kewajiban angsuran, histori pembayaran angsuran, ataupun besarnya tunggakan (jika ada).

- d. Memastikan bahwa ada pengendalian yang cukup terhadap risiko pembiayaan.

Untuk meminimalisasi terjadinya penyimpangan atas kerugian bank yang disebabkan oleh terjadinya penyimpangan oleh oknum dalam bank, bank harus memiliki sistem pengawasan yang mampu mendeteksi adanya penyimpangan dalam pelaksanaan penyaluran pembiayaan secara dini.<sup>20</sup>

Pengelolaan risiko pembiayaan di perbankan syariah harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian. Bank syariah perlu menciptakan lingkungan risiko yang memadai, mencakup manajemen, kebijakan, dan prosedur penyaluran pembiayaan yang jelas. Proses penyaluran pembiayaan harus dilakukan secara sistematis dengan infrastruktur yang tepat untuk menangani nasabah di pasar yang dituju. Selain itu, mengadministrasikan dan pemantauan pembiayaan harus dikelola secara efektif, mulai dari dokumen hingga pencatatan kewajiban dan histori pembayaran. Pengendalian risiko juga menjadi kunci untuk mencegah penyimpangan, di mana bank perlu memiliki sistem pengawasan yang mampu mendeteksi potensi kerugian sejak dini. Implementasi prinsip-prinsip ini penting untuk

---

<sup>20</sup> M. Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah (Suatu Pengantar)*, 86-88.

memastikan stabilitas dan keamanan dalam pengelolaan pembiayaan.

## **B. Pembiayaan Bermasalah**

### **1. Pengertian Pembiayaan Bermasalah**

Dalam bermacam peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia tidak ditemukan penafsiran dari “pembiayaan bermasalah”. Pembiayaan bermasalah ialah dalam kaitannya dengan kemampuannya menciptakan pemasukan untuk bank, telah menurun atau menyusut serta apalagi bisa jadi telah tidak terdapat lagi. Apalagi dari bidang bank, telah pasti kurangi pemasukan, memperbesar bayaran penahanan, ialah PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), sebaliknya dari bidang nasional, kurangi kontribusinya kepada pembangunan serta perkembangan ekonomi.<sup>21</sup>

Pembiayaan bermasalah yakni sesuatu kondisi dimana pelanggan telah tidak mampu melunasi beberapa ataupun semua keharusannya pada bank semacam yang sudah dipermanjakan dalam akad pembiayaan. Pembiayaan bermasalah bagi ketetapan Bank Indonesia ialah pembiayaan yang digolongkan dalam kolektabilitas kurang lancar (KL), diragukan (D), serta macet (M).<sup>22</sup>

Pembiayaan bermasalah, meskipun tidak secara eksplisit didefinisikan dalam peraturan Bank Indonesia, diidentifikasi sebagai pembiayaan yang kurang lancar hingga macet, dengan dampak signifikan terhadap kinerja bank. Masalah ini mengurangi kemampuan bank untuk menghasilkan

---

<sup>21</sup> Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012, 66.

<sup>22</sup> Juried, “Manajemen Risiko Bank Islam (Penanganan Pembiayaan Bermasalah dalam Produk Pembiayaan Pada PT. Bank Muamalat Cabang Pembantu Panyabungan)

pendapatan dan meningkatkan biaya cadangan untuk penghapusan aset produktif.

## **2. Indikator Pembiayaan Bermasalah**

Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya pembiayaan bermasalah tidak terjadi dengan begitu saja ada hal lain yang memicunya, di antaranya:

- a) Kelemahan karakter nasabah diantaranya adalah nasabah tidak mau atau memang tidak beritikad baik, nasabah kalah dalam persaingan bisnis dan nasabah menghilang.
- b) Kecerobohan nasabah, yang meliputi penyimpangan penggunaan pembiayaan, perusahaan dikelola oleh keluarga yang tidak profesional.
- c) Kelemahan kemampuan nasabah, seperti tidak bisa mengembalikan pembiayaan karena terganggunya kelancaran usaha, kemampuan manajemen yang kurang, teknik produksi yang ketinggalan zaman, kemampuan pemasaran yang kurang memadai, pengalaman terbatas atau kurang memadai dan informasi terbatas atau kurang memadai.
- d) Kelemahan dalam analisis pembiayaan, diantaranya analisis pembiayaan tidak berdasarkan data yang akurat atau kualitas data rendah, informasi pembiayaan tidak lengkap, analisis tidak cermat, jangka waktu pembiayaan terlalu lama, jangka waktu pembiayaan terlalu pendek dan kurangnya akuntabilitas putusan pembiayaan.
- e) Kelemahan dalam dokumen pembiayaan, termasuk di dalamnya adalah data mengenai pembiayaan tidak didokumentasikan dengan baik dan pengawasan atas fisik dokumen tidak dilaksanakan sesuai ketentuan.

- f) Situasi ekonomi yang negatif termasuk di antaranya krisis ekonomi yang berdampak negatif kepada kurs mata uang.
- g) Situasi politik dalam negeri yang merugikan antara lain pergantian pejabat tertentu, hubungan diplomatik dengan negara lain dan adanya gejolak sosial.
- h) Situasi alam yang merugikan misalnya bencana yang menimbulkan efek negatif bagi kehidupan.<sup>23</sup>

Kemudian yang menjadi indikator pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari kualitas kemampuan membayarnya. Ada 5 aspek kemampuan membayar angsuran nasabah, yaitu sebagai berikut:

- a) Lancar : Melakukan pembayaran angsuran tepat waktu, artinya selama atau kurang dari 30 hari nasabah telah membaya angsurannya.
- b) Dalam perhatian khusus : Menunggak selama 90 hari.
- c) Kurang lancar : Menunggak selama lebih dari 90 hari yaitu batas maksimal selama 180 hari.
- d) Diragukan : Telah melakukan penunggakan pembayaran angsuran selama lebih dari 180 hari dengan batas maksimal 270 hari.
- e) Macet : Tidak melakukan angsuran selama lebih dari 270 hari.<sup>24</sup>

Indikator pembiayaan bermasalah adalah nasabah telah masuk dalam kriteria kurang lancar, diragukan dan macet. Maka dari itu manajemen harus segera cepat menangani nasabah dengan kriteria tersebut supaya tidak

---

<sup>23</sup> Ubaidillah, *Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah : Strategi Penanganan dan Penyelesaiannya*, El-Jizya Jurna; Ekonomi Islam, Vol 6 No 2 Desember 2018

<sup>24</sup> Ubaidillah, *Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah : Strategi Penanganan dan Penyelesaiannya*, El-Jizya Jurna; Ekonomi Islam, Vol 6 No 2 Desember 2018



menimbulkan pembiayaan bermasalah yang lebih mendalam lagi. Yaitu dengan cara-cara yang telah diatur dalam manajemen setiap bank itu sendiri

### **3. Faktor-faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah**

Kalau dalam distribusi anggaran, bank syariah pula wajib cermat dalam mengenali mutu pembiayaan serta melaksanakan analisa yang kokoh kepada pelanggan yang bakal dibiayai, supaya anggaran itu pas target serta tidak hendak terbentuknya pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah itu bisa terjalin sebab banyak aspek pemicu, mulai dari aspek dalam serta aspek eksternal.

Aspek internal pula selaku aspek mendasar pemicu terbentuknya pembiayaan bermasalah. Aspek dalam merupakan aspek yang berawal dari perbankan sendiri. Faktor ini dapat dikurangi dengan cara membenarkan mutu sumber daya manusia mengenai uraian terpaut pembiayaan. Wawasan yang bagus mengenai pembiayaan serta karena akhirnya sungguh dibutuhkan sebab ialah tahap terbaik mengurangi pembiayaan bermasalah. Aspek dalam lain pula dapat timbul sebab minimnya manajemen dalam kebijaksanaan *funding* serta *landing* anggaran, dapat pula sebab minimnya analisa yang bagus dalam cara pembiayaan alhasil pembiayaan tidak pas target, kurang terdapatnya pengawasan serta pendampingan kepada pelanggan yang melaksanakan pembiayaan, kelemahan sumber daya manusia yang dapat menimbulkan kecerobohan dalam melayani distribusi

anggaran, dan dapat pula sebab investasi yang terbatas.<sup>25</sup>

Aspek eksternal merupakan faktor-faktor yang terletak di luar kewenangan manajemen industri. Aspek eksternal paling tinggi pemicu pembiayaan bermasalah merupakan kepribadian dari pelanggan yang kurang baik. Untuk itu, *Account Officer* wajib sanggup serta cermat dalam mempelajari kepribadian yang dimiliki calon pelanggan dengan bertanya pada orang sebelah, kawan kegiatan serta faktor yang lain. Pemicu kedua ialah terdapatnya informasi yang disalahgunakan alhasil wajib diaplikasikan prinsip kehati-hatian dalam bank syariah. Aspek ketiga, terdapatnya pergantian kebijaksanaan penguasa misalnya memasukkan beras yang menimbulkan turunnya harga beras lokal. Gejala alam semacam tsunami, gempa bumi. Aspek eksternal lain pemicu pembiayaan bermasalah merupakan terdapatnya perbandingan situasi perekonomian di sesuatu wilayah, misalnya terbentuknya inflasi, dapat pula sebab terdapatnya pergantian teknologi, serta lainnya. Situasi area musibah alam, kebijaksanaan penguasa, hambatan masa.<sup>26</sup>

Pembiayaan bermasalah itu hubungannya dengan keahlian menciptakan pemasukan untuk bank, menyusut serta apalagi bisa jadi telah tidak terdapat lagi. Pembiayaan bermasalah yakni pembiayaan yang kualitasnya terletak dalam kalangan kurang lancar, diragukan, serta macet. Akhirnya pembiayaan bermasalah ialah sesuatu kondisi dimana badan

---

<sup>25</sup> Dwi Santoso Pambudi, "Mitigasi Sengketa Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pembiayaan Bermasalah Di Baitul Maal Wat Tamwil Al-Falah Klaten)": 195.

<sup>26</sup> Aye Sudarto, "Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah Studi BMT Al Hasanah Lampung Timur": 105.

finansial rawan mengalami kehilangan yang disebabkan sebab pelanggan tidak melunasi peranan cicilan serta menimbulkan distribusi anggaran tidak bisa berjalan dengan mudah.<sup>27</sup>

#### **4. Analisis Pembiayaan Bermasalah**

Analisa pembiayaan merupakan sesuatu amatan untuk mengenali kelayakan dari sesuatu ide pembiayaan yang diajukan pelanggan. Lewat hasil analisa bisa dikenal apakah upaya pelanggan itu pantas (*feasible*) dalam maksud bidang usaha yang dibiayai dipercayai bisa jadi pangkal pengembalian dari pembiayaan yang diserahkan, jumlah pembiayaan cocok keinginan bagus dari bagian jumlah ataupun penggunaannya dan pas bentuk pembiayaannya, alhasil mengamankan risiko serta profitabel untuk bank syariah serta pelanggan. Bank syariah dalam menuangkan pembiayaan harus menempuh cara-cara yang tidak mudarat bank syariah serta kebutuhan pelanggan yang percayakan dananya. Risiko pembiayaan bermasalah bisa diperkecil dengan jalur salah satunya melaksanakan Analisa pembiayaan.<sup>28</sup>

Analisa pembiayaan ialah aspek berarti dalam mensupport jenjang kesehatan Bank Syariah. Perihal itu diakibatkan sebab analisa ialah Tahap dini guna menghindari terbentuknya pembiayaan macet. Wawasan analisa pembiayaan yang pas wajib dilandasi dengan filosofi serta tata cara pengukuran yang nyata. Dengan cara biasa, analisa pembiayaan dibagi jadi 2 pandangan berarti. Pandangan awal merupakan pandangan kuantitatif

---

<sup>27</sup> Dwi Santoso Pambudi, "Mitigasi Sengketa Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pembiayaan Bermasalah Di Baitul Maal Wat Tamwil Al-Falah Klaten)", 196.

<sup>28</sup> Trisadini Prasastinah Usanti, "Pengelolaan Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah," 412.

serta pandangan kedua merupakan pandangan kualitatif. 2 pandangan itu di berbagai buka analisa angsuran, tetapi belum didinginkan dengan cara nyata pada analisa pembiayaan. Sementara itu analisa angsuran amat berlainan dengan analisa pembiayaan. Analisa angsuran cuma memperkirakan nilai serta ikatan dampingi orang dipusatkan pula ikatan orang dengan tuhan.<sup>29</sup>

Usaha melindungi yang dicoba oleh bank syariah saat sebelum membagikan pembiayaan pada pelanggan, ialah dengan melaksanakan Analisa 5 C, yakni:

- a) *Character*: evaluasi kepribadian pelanggan merupakan untuk mengenali itikad bagus pelanggan untuk penuhi kewajibannya (*willingness to pay*) serta untuk mengenali akhlak, karakter ataupun sifat- sifat individu yang positif serta kooperatif. Kepribadian ialah faktor yang berkuasa serta berarti karena meski calon pelanggan itu lumayan sanggup untuk menuntaskan utangnya namun kalau tidak memiliki itikad bagus pasti hendak bawa bermacam kesusahan untuk bank di setelah itu hari.
- b) *Capacity*, ialah keahlian pelanggan untuk melaksanakan upaya untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan alhasil bisa memulangkan pembiayaan diperoleh.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Kharis Fadlullah Hana, dkk., "Elaborasi Analisis Pembiayaan Dalam Meminimalisir Non Performing Finance (NPF) Pada Lembaga Keuangan Syariah", *Malia: Journal Of Islamic Banking And Finance* 5, no. 2, (2021): 121-122.

<sup>30</sup> Trisadini Prasastinah Usanti, "Pengelolaan Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah,": 414-415.

- c) *Capital*, berhubungan dengan situasi modal yang dipunyai calon pelanggan, dihitung dengan posisi upaya ataupun industri yang lagi dilewatinya yang dilihatkan perbandingan keuangan.
- d) *Collateral*, berhubungan dengan jaminan yang dipunyai calon pelanggan, jadi Kala terjalin pembiayaan bermasalah bakal bisa digantikan dengan perampasan jaminan yang jadi jaminan.
- e) *Condition*, berkaitan dengan suasana perekonomian yang terangkai di masyarakat ataupun di posisi usaha yang terbuat dengan melihat jenis upaya yang akan terbuat.<sup>31</sup>

Salah satu faktor yang bernilai dari prinsip 5C yakni terdapatnya *collateral*. Kehadiran *collateral* sungguh berarti dalam pembiayaan sebab anggaran yang dipakai bank syariah dalam bagan distribusi anggaran merupakan pelanggan penyimpan atau pelanggan penanam modal, alhasil kehadiran *collateral* merupakan untuk menjamin pelunasan pembiayaan bila terjalin pembiayaan bermasalah. Bank syariah dalam membagikan pembiayaan harus menempuh cara-cara yang tidak mudarat bank serta kebutuhan nasabahnya yang sudah percayakan dananya. Tidak hanya ini pula terdapatnya keharusan untuk tiap bank syariah untuk lalu melindungi kesehatannya serta menjaga terpercaya warga padanya.<sup>32</sup>

## 5. Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah

Pengamanan pembiayaan yakni sebutan teknis yang lazim dipakai

---

<sup>31</sup> Dwi Santoso Pambudi, "Mitigasi Sengketa Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pembiayaan Bermasalah Di Baitul Maal Wat Tamwil Al-Falah Klaten),": 199.

<sup>32</sup> Trisadini Prasastinah Usanti, "Pengelolaan Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah,": 416-417.

digolongkan perbankan kepada usaha serta tahapan yang dicoba bank dalam upaya menanggulangi kasus pembiayaan yang dialami oleh debitur yang sedang mempunyai peluang upaya yang bagus, tetapi hadapi kesusahan pembayaran utama serta atau ataupun kewajiban yang lain, supaya debitur bisa penuhi balik kewajibannya.<sup>33</sup>

Tindakan lanjutan yang bisa dicoba dalam usaha pengamanan pembiayaan bermasalah yakni dengan metode restrukturisasi. Bersumber pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan bagi bank syariah dan unit usaha syariah, restrukturisasi didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya. Restrukturisasi ini antara lain dilakukan dengan cara:

- a) Penjadwalan kembali (*rescheduling*), pergantian agenda pembayaran peranan pelanggan ataupun waktu waktunya. Perihal ini dicoba dengan metode memanjangkan waktu durasi pembiayaan, dimana badan diserahkan kelapangan dalam waktu durasi pembiayaan.<sup>34</sup>
- b) Persyaratan kembali (*reconditioning*) ialah pergantian beberapa ataupun semua persyaratan pembiayaan, total cicilan, waktu durasi, serta ataupun pemberian bagian selama tidak menaikkan sisa peranan pelanggan yang wajib dibayarkan pada bank.

---

<sup>33</sup> Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, hal. 82-83.

<sup>34</sup> Aye Sudarto, "Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah Studi BMT Al Hasanah Lampung Timur,": 105.

c) Penyusunan lagi (*restructuring*) ialah pergantian persyaratan pembiayaan tanpa batas pada *rescheduling* serta *reconditioning*.

- 1) Peningkatan sarana pembiayaan bank.
- 2) Konversi akad pembiayaan.
- 3) Konversi pembiayaan jadi pesan bernilai syariah berdurasi menengah.
- 4) Konversi pembiayaan jadi pelibatan modal sedangkan pada perusahaan nasabah.<sup>35</sup>

Pengamanan pembiayaan merupakan langkah teknis yang dilakukan oleh bank untuk membantu debitur yang mengalami kesulitan dalam pembayaran kewajiban, namun masih memiliki prospek usaha yang baik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah restrukturisasi pembiayaan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 10/18/PBI/2008. Restrukturisasi ini meliputi beberapa metode, yaitu penjadwalan ulang (*rescheduling*) pembayaran, perubahan persyaratan (*reconditioning*) tanpa meningkatkan sisa utang, serta penyusunan ulang (*restructuring*) yang mencakup peningkatan fasilitas pembiayaan, konversi akad, atau perubahan pembiayaan menjadi surat berharga syariah maupun penyertaan modal sementara. Langkah-langkah ini bertujuan agar nasabah dapat memenuhi kewajibannya dan mengatasi masalah pembiayaan dengan solusi yang lebih fleksibel.

## 6. Dampak Pembiayaan Bermasalah

---

<sup>35</sup> Juried, "Manajemen Risiko Bank Islam (Penanganan Pembiayaan Bermasalah dalam Produk Pembiayaan Pada PT. Bank Muamalat Cabang Pembantu Panyabungan)": 94.

Pembiayaan bermasalah bagaimanapun bakal berakibat negatif bagus dengan cara mikro (untuk bank serta pelanggan) ataupun dengan cara besar sistem perbankan serta perekonomian negeri. Akibat dari pembiayaan bermasalah itu sungguh mempengaruhi pada:

- a) Kolektivitas serta penyingkiran penghapusan aktiva (PPA) terus menjadi bertambah.
- b) Kehilangan terus menjadi besar alhasil keuntungan yang didapat terus menjadi turun.
- c) Modal terus menjadi turun sebab terkuras membuat PPA, akhirnya Lembaga Keuangan Syariah tidak bisa melaksanakan perluasan pembiayaan.
- d) CAR serta tingkatan kesehatan lembaga keuangan syariah menyusut.
- e) Menyusutnya nama baik lembaga keuangan syariah berdampak penanam modal tidak berkeinginan kepada badan finansial syariah serta bisa mematikan sistem perbankan hingga ijin usaha lembaga keuangan syariah bisa dicabut menancapkan modalnya ataupun berkurangnya penanam modal ataupun berpindahya penanam modal.
- f) Dari pandangan akhlak, lembaga keuangan syariah sudah berperan tidak hati-hati dalam menuangkan anggaran alhasil badan finansial syariah tidak bisa membagikan untuk hasil untuk pelanggan yang sudah menaruh dananya.
- g) Menambah anggaran operasional untuk penagihan.



- h) Menambah anggaran operasional bila berdialog dengan cara litigasi, serta bila pembiayaan bermasalah yang dialami.<sup>36</sup>

Pembiayaan bermasalah memiliki dampak negatif baik pada tingkat mikro (bank dan nasabah) maupun pada sistem perbankan dan perekonomian secara keseluruhan. Beberapa dampak utamanya adalah meningkatnya penyisihan penghapusan aktiva (PPA), menurunnya keuntungan, dan terkurasnya modal bank, yang menghambat ekspansi pembiayaan. Selain itu, rasio kecukupan modal (CAR) serta tingkat kesehatan lembaga keuangan syariah juga menurun, yang berakibat pada hilangnya kepercayaan investor dan dapat mengancam keberlanjutan lembaga tersebut. Reputasi lembaga keuangan syariah pun terancam karena dianggap tidak berhati-hati, serta beban operasional meningkat, terutama dalam proses penagihan atau penyelesaian litigasi terkait pembiayaan bermasalah.

## **7. Penetapan Kualitas Pembiayaan**

Bersumber pada ketentuan Pasal 9 PBI Nomor. 8/ 21/ PBI/ 2006 mengenai Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melakukan Aktivitas Upaya Bersumber pada Prinsip Syariah begitu juga diganti dengan PBI Nomor. 9/ 9 atau PBI/ 2007 dan PBI Nomor. 10/ 24 atau PBI/ 2008, mutu pembiayaan ditaksir bersumber pada aspek-aspek:

- a) Prospek usaha

---

<sup>36</sup> Aye Sudarto, "Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah Studi BMT Al Hasanah Lampung Timur,": 104.

b) Kinerja (*performance*) nasabah dan

c) Keahlian melunasi atau keahlian memberikan benda pesanan.

Atas dasar evaluasi segi-segi itu mutu pembiayaan diaplikasikan jadi 5 kalangan ialah mudah, dalam atensi spesial, kurang mudah, diragukan, serta macet.

a) Lancar

Bila pembayaran cicilan pas durasi, tidak terdapat utang, cocok dengan persyaratan akad, senantiasa mengantarkan informasi finansial dengan cara tertib serta cermat, dan pemilihan akad piutang komplit serta pengikatan agunan kokoh.

b) Dalam perhatian khusus

Bila ada tunggakan pembayaran cicilan utama serta ataupun batas hingga dengan 90 (sembilan puluh) hari, senantiasa mengantarkan informasi finansial dengan cara tertib serta cermat, dokumentasi akad piutang komplit serta pengikatan jaminan kuat, dan pelanggaran kepada persyaratan akad piutang yang tidak prinsipil.

c) Kurang lancar

Bila ada utang pembayaran cicilan utama serta ataupun batas yang sudah melampaui 90 (sembilan puluh) hari hingga dengan 180 (seratus delapan puluh) hari, penyampaian informasi finansial tidak tertib serta meragukan, pemilihan akad piutang kurang komplit serta pengikatan jaminan kokoh, terjalin pelanggaran kepada persyaratan utama akad piutang, serta berusaha melaksanakan perpanjangan piutang untuk

merahasiakan kesusahan finansial.

d) Diragukan

Bila ada utang pembayaran cicilan utama serta ataupun batas yang sudah melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari.

e) Macet

Bila ada utang pembayaran utama serta ataupun batas yang sudah melampaui 270 (dua ratus tujuh puluh) hari, serta pemilihan akad piutang serta ataupun pengikatan jaminan tidak terdapat.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, 66-71.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Menurut Abdurrahmat Fathoni, penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.<sup>1</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan keadaan yang diamati. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.<sup>2</sup>

##### **2. Sifat Penelitian**

Sesuai dengan judul pada penelitian ini, maka penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Nur Sayidah, penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, juga menyajikan data, menganalisis data, dan menginterpretasi.<sup>3</sup> Penelitian ini berupaya mengumpulkan data dan fakta yang ada tentang analisis penerapan

---

<sup>1</sup> Fathoni, Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), 96.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018), 3.

<sup>3</sup> Nur Sayidah, Metode Penelitian, (Siduarjo: Zifatama Jawara, 2018), 24.

manajemen resiko pada pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar Kabupaten Lampung Selatan.

## **B. Sumber Data**

Sumber informasi dari penelitian ini merupakan subyek dari mana data itu dapat didapat. Sumber data ialah tempat didapat data yang di idamkan. Wawasan pangkal data amat berarti untuk dikenal supaya tidak terdapat kekeliruan dalam memilah sumber informasi yang cocok dengan tujuan penelitian. Sumber data dalam riset kali ini, periset memilah supaya memudahkan memperoleh informasi dari sebagian sumber informasi yakni.

### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh periset secara langsung (dari tangan awal), dari objek yang diteliti baik data hasil pengukuran atau wawancara dengan informan.<sup>4</sup> Penelitian kali ini dalam memperoleh data primer peneliti menggunakan kegiatan wawancara dengan Bapak Mifta Kholil sebagai Manajer Cabang Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar Kabupaten Lampung Selatan. Termasuk sumber data primer orang yang merespons atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti.

### **2. Sumber data sekunder**

Data sekunder merupakan data tidak langsung yang periset peroleh dari sumber yang ada dan memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini menetapkan sumber data yang didapat oleh peneliti, akan tetapi

---

<sup>4</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif Kuantitatif R&D), 233.

sumber tersebut telah ada dan tersedia atau sebelumnya sudah dikumpulkan oleh orang lain. Data ini diperoleh dari sumber lain untuk menunjang bagi data primer dari sumber buku *Manajemen Risiko Perbankan Syariah* karya M. Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati, jurnal “Manajemen Risiko Berbasis Syariah” dari Trimulato, penelitian terdahulu, dokumen pribadi dan yang berkaitan dengan penelitian mengenai tentang analisis penerapan manajemen resiko pada pembiayaan bermasalah di Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar Kabupaten Lampung Selatan. Dalam pengumpulan data sekunder, umumnya lebih mudah karena informasi yang dibutuhkan sudah tersaji dalam bentuk data yang telah terklarifikasi. Sumber data sekunder penelitian ini dilakukan oleh peneliti melalui pengambilan gambar, dokumen pendukung, jurnal, dan lain-lain.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Langkah utama dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena meru akan tujuan utama dari adanya penelitian yakni memperoleh data. Hal yang peneliti lakukan dalam penelitian Ini adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

#### **1. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Obrolan itu dicoba oleh 2 pihak, ialah pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan persoalan

---

<sup>5</sup> Sirajuddin Saleh, Analisis Data Kualitatif, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 125

serta terwawancara (*interview*) yang membagikan balasan atas persoalan itu. Wawancara ialah pertemuan 2 orang untuk bertukar data serta ide melalui pertanyaan jawab, alhasil bisa dikonstruksikan arti dalam sesuatu poin khusus.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode penelitian agar memperoleh keterangan melalui pemeriksaan dan mencatat laporan dokumen yang ada. Dokumen ialah memo peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berupa catatan, lukisan, ataupun karya monumental dari seorang. Dokumen telah lama dipakai dalam penelitian selaku sumber informasi sebab dalam banyak dokumen selaku sumber informasi digunakan untuk mencoba, memaknakan, apalagi untuk meramalkan. Dalam penelitian Ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan. Dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat data peneliti.

## D. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi istilah *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Setelah semua data terkumpul, perlu dilakukan pengolahan data.<sup>6</sup> Pada tahap ini yang dilakukan adalah:

### 1. Uji kredibilitas

Tes kredibilitas informasi ataupun keyakinan kepada informasi hasil riset kualitatif dicoba dengan perpanjangan observasi, kenaikan intensitas dalam

---

<sup>6</sup> Rifai Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian, 133-134.

penelitian, triangulasi, dialog dengan teman sejawat, analisa permasalahan *member check*. Sebab dari persepsi ini tujuan riset kualitatif untuk mendefinisikan kejadian ataupun kasus yang menarik perhatian dari sudut pandang peserta. Selanjutnya macam tes kredibilitas, meliputi:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan observasi berarti periset kembali ke lapangan, melaksanakan observasi, tanya jawab lagi dengan sumber informasi yang sempat ditemui ataupun yang terkini. Dengan memanjangkan observasi ini berarti ikatan periset dengan pelapor hendak terus menjadi tercipta rapor menjadi bersahabat (tidak terdapat jarak lagi), terus menjadi terbuka, silih meyakini alhasil tidak terdapat data yang dirahasiakan lagi.

b. Menambah ketekunan

Tingkatkan ketekunan berarti melaksanakan observasi dengan cara lebih teliti lagi serta berkesinambungan. Metode ketekunan dicoba dengan arti melangsungkan observasi dengan rinci, cermat, serta mendalam dan berkelanjutan. Dengan metode itu hingga kejelasan informasi serta antrean peristiwa hendak bisa direkam dengan cara tentu serta analitis. Periset pula bisa melaksanakan pemeriksaan lagi apakah informasi yang sudah ditemui itu telah asi ataupun belum, bila belum hingga dapat mencari informasi serta melaksanakan pengamatan lagi untuk memperoleh informasi yang lebih asi.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengetesan kredibilitas ini dimaksud selaku pembuktian informasi dari bermacam sumber dengan bermacam metode



serta bermacam durasi. Dengan begitu ada triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, serta durasi.

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk mengetes integritas informasi dicoba dengan metode memeriksa informasi yang telah didapat melalui sebagian sumber. Misalnya untuk memeriksa informasi mengenai sikap anak didik, yang sudah didapat lewat guru setelah itu diperiksa dengan metode bertanya informasi yang serupa dengan orang tua anak didik.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk mencoba kredibilitas informasi dicoba dengan metode memeriksa informasi pada sumber yang serupa dengan Metode yang berlainan.

c) Triangulasi waktu

Informasi yang digabungkan dengan Metode tanya jawab di pagi hari pada dikala narasumber masih *fresh*, bakal membagikan informasi yang lebih valid alhasil lebih valid. Pengetesan integritas bisa dicoba dengan metode melaksanakan pemeriksaan - dengan tanya jawab, pengamatan ataupun metode lain dalam durasi ataupun suasana yang berlainan, hingga dicoba dengan cara berkali-kali alhasil hingga ditemui kejelasan informasi.

d) Analisis kasus negatif

Melaksanakan analisa permasalahan minus berarti periset mencari informasi yang berlainan ataupun apalagi berlawanan dengan informasi

yang sudah ditemui. Apabila tidak terdapat lagi informasi yang ditemui telah bisa diyakini. Namun bila peneliti sedang memperoleh informasi yang berlawanan, hingga periset dapat menggantinya dengan metode mencari informasi lagi serta menganalisisnya.

e) Memakai bahan referensi

Materi referensi merupakan selaku pendukung untuk meyakinkan informasi yang ditemui oleh periset. Dalam informasi penelitian, hendaknya data yang ditemui butuh dilengkapi dengan fakta potret-potret ataupun dokumen, alhasil jadi lebih bisa diyakini.

f) Mengadakan *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan kepada pemberi data.

2. Pengujian *Transferability*

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sampai hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistis, nilai transfer bergantung pemakai, sehingga hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam situasi sosial lain. Selaku peneliti kualitatif, periset dalam membuat laporannya wajib membagikan penjelasan yang studi, nyata, analitis, serta bisa diyakini.

3. Pengujian *Dependability* (Reliabilitas)

Sesuatu riset yang reliabel merupakan bila individu lainnya bisa mengulangi

atau mereplikasi cara riset.

#### 4. Pengujian *Confirmability*

Penelitian kualitatif, tes *confirmability* mendekati dengan tes *dependability*, walhasil pengetesannya dapat dicoba dengan metode berbarengan. Mencoba *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, berhubungan dengan cara yang dicoba.

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah cara untuk Menyusun dan mengolah data yang telah terkumpul sehingga bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Analisis data dilakukan dari dikala saat sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan. Dalam studi kualitatif, analisa data lebih mengedepankan selama metode di lapangan dengan menghimpun data.

Sugiono mengemukakan penafsiran analisa data berlaku seperti "upaya mencari dan menata dengan metode analitis catatan hasil kontrol, pertanyaan jawab, dan yang lain untuk menaikkan penjelasan pengamat hal kasus yang diawasi dan menyediakan berlaku seperti temuan untuk individu lainnya. Sebaliknya guna menaikkan penjelasan itu analisa butuh dilanjutkan dengan berusaha mencari ahli." Bila diperhatikan penafsiran analisa informasi itu, hingga bisa dimengerti kalau aktivitas analisa informasi kualitatif berpadu dengan kegiatan pengumpulan informasi, pengurangan informasi, penyajian informasi, serta penyimpulan hasil riset.<sup>7</sup> Aktivitas dalam analisis data antara lain:

#### 1. Koleksi data

---

<sup>7</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif Kuantitatif, R&D), 243-245.

Periset mengakumulasi informasi hasil observasi serta riset di lapangan bagus tanya jawab, informasi tunjukkan, berkas tambahan pendukung serta pemilihan penerapan penelitian di Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar Kabupaten Lampung Selatan.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Sehabis informasi terkumpul, berikutnya terbuat redaksi informasi untuk memilah informasi yang terkait serta berani. Reduksi informasi ialah analisa meruncingkan, mengelompokkan, memusatkan, membuang yang tidak butuh, serta mengorganisasi informasi sedemikian muka andaikan memperjelas informasi yang didapat periset alhasil memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

3. Penyajian data (*data display*)

Sehabis informasi direduksi hingga tahap berikutnya merupakan mendisplay informasi bermaksud supaya bisa memandang cerminan keseluruhannya ataupun bagian- bagian khusus dari penelitian itu, wajib membuat bermacam berbagai matriks, diagram, jaringan, serta lain serupanya. Dengan sedemikian itu peneliti bisa mengusai informasi serta tidak karam dalam tumpukan informasi lapangan.

4. Verifikasi (*conclusion drawing*)

Tahap berikutnya menetapkan pencabutan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan yakni penemuan terkini yang belum sempat terdapat. Penemuan bisa berbentuk cerita ataupun lukisan subjek yang lebih dahulu sedang remang-remang alhasil sehabis diawasi jadi nyata.

Dengan begitu penelitian kualitatif bisa jadi bisa menanggapi kesimpulan permasalahan yang diformulasikan semenjak dini, namun pula bisa jadi tidak, sebab semacam sudah dikemukakan kalau permasalahan serta kesimpulan permasalahan dalam riset kualitatif sedang bertabiat sedangkan serta bakal bertumbuh sehabis periset terletak di lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Bank Syariah Way Kanan**

Bank Syariah Way Kanan didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Way Kanan Nomor 2 Tahun 2009 dan resmi memperoleh legalitas dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI dengan Keputusan No. AHU50532.A.H.01.01 pada tanggal 27 Oktober 2010. Izin operasional diberikan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Surat Keputusan No. 13/1/KEP.GBI/DpG/2011 tanggal 11 Januari 2011, dan bank ini mulai beroperasi pada tanggal 24 Januari 2011.<sup>8</sup>

Sejak tahun kedua operasionalnya, PT BPR Syariah Way Kanan berperan aktif dalam menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan terus berkontribusi signifikan hingga tahun 2013. Legalitas lembaga ini meliputi berbagai keputusan dan persetujuan penting, termasuk SK Gubernur Bank Indonesia tentang Izin Usaha serta Surat Persetujuan Prinsip dari Direktur Perbankan Syariah Bank Indonesia. Pada RUPS tahun 2012, terdapat perubahan dalam kepengurusan dan modal, yang dicatatkan dalam akta No. 51 tanggal 14 Agustus 2012 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menkum dan HAM RI dengan Keputusan

---

<sup>8</sup> Dokumentasi Bank Syariah Way Kanan, 6 November 2024

No. AHU-AH.01.10.33639 dan AHU-AH.01.10-33640 pada 14 September 2012.

Selain itu, ada beberapa perubahan modal berdasarkan RUPS di tahun 2013 dan 2014, yang masing-masing telah disahkan oleh Menkum dan HAM RI, termasuk yang tercatat dalam akta terbaru No. 46 tanggal 14 Agustus 2015. Saat ini, struktur kepemilikan saham PT BPRS Way Kanan adalah sebagai berikut:

- 1) Pemerintah Daerah Way Kanan memiliki saham sebesar Rp 6.200.000.000 atau 99,36%.
- 2) Hj. Maria Merry memiliki saham sebesar Rp 40.000.000 atau 0,64%.

Modal keseluruhan PT BPRS Way Kanan saat ini berjumlah Rp 6.240.000.000.<sup>9</sup>

#### **b. Visi dan Misi Bank Syariah Way Kanan**

##### 1) Visi

Menjadi BPRS yang sehat, menguntungkan, dan besar dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat dan kemaslahatan umat.

##### 2) Misi

- a. Menjadi motor penggerak pemberdayaan ekonomi rakyat.
- b. Meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat.
- c. Mengembangkan ekonomi rakyat sesuai syariah.<sup>10</sup>

---

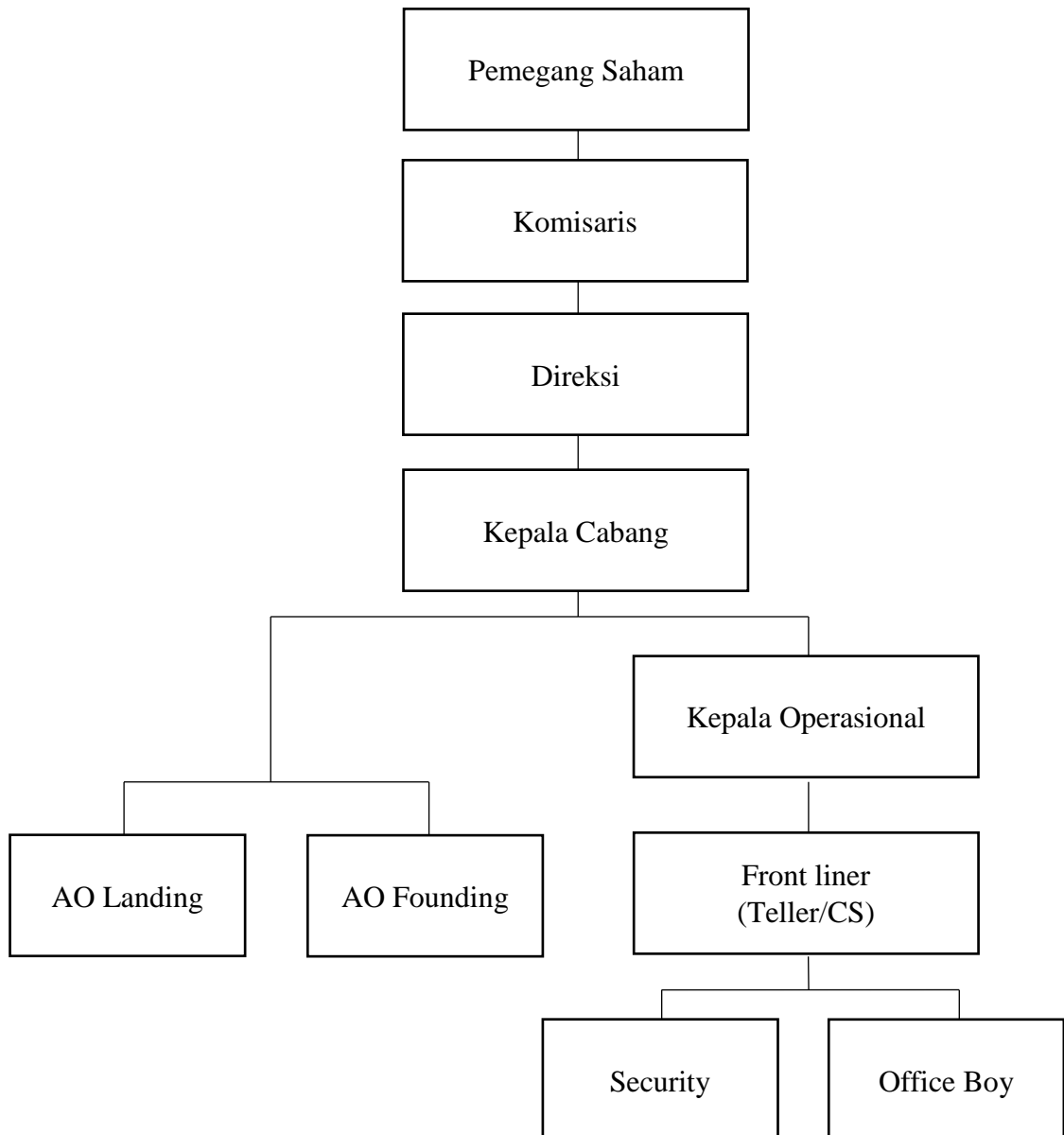
<sup>9</sup> Dokumentasi Bank Syariah Way Kanan, 6 November 2024

<sup>10</sup> Dokumentasi Bank Syariah Way Kanan, 6 November 2024

**c. Struktur Kepengurusan Bank Syariah Way Kanan**

Berikut adalah susunan organisasi Bank Syariah Way Kanan:<sup>11</sup>

**Bagan 1. Struktur Organisasi Bank Syariah Way Kanan**



<sup>11</sup> Dokumentasi Bank Syariah Way Kanan, 6 November 2024



**d. Produk-Produk Bank Syariah Way Kanan**

Berikut adalah daftar produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Way

Kanan:

- 1) Produk Simpanan:
  - a) Simpanan Wadiah Ummat
  - b) Simpanan Simpel
  - c) Simpanan Haji
  - d) Simpanan Hari Tua
  - e) Simpanan Tabarru
  - f) Simpanan Deposito
  - g) Simpanan Hari Raya
  - h) Simpanan Qurban
  - i) Simpanan Walimah
- 2) Produk Pembiayaan:
  - a) Pembiayaan Sertifikat Guru
  - b) Pembiayaan Full Gaji dan Sisa Gaji
  - c) Pembiayaan Asyik/UMKM
  - d) Pembiayaan Talangan Umrah
  - e) Pembiayaan Talangan Haji
  - f) Pembiayaan Kepemilikan Emas
  - g) Pembiayaan Kepemilikan Rumah.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Dokumentasi Bank Syariah Way Kanan, 6 November 2024

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan Manajemen Risiko dalam Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah Way Kanan**

Pembiayaan bermasalah merupakan tantangan utama dalam industri perbankan, termasuk bagi Bank Syariah Way Kanan. Pembiayaan bermasalah, mengacu pada pembiayaan yang mengalami kendala pembayaran oleh nasabah sesuai perjanjian awal.<sup>13</sup> Untuk mengatasi risiko ini, Bank Syariah Way Kanan menerapkan manajemen risiko secara komprehensif.

Sebelum menyalurkan pembiayaan, bank harus melakukan identifikasi terhadap berbagai risiko yang terkait dengan pembiayaan. Langkah ini penting untuk mengurangi kemungkinan terjadinya masalah dalam proses pembiayaan. Di Bank Syariah Way Kanan, beberapa risiko yang perlu diwaspadai meliputi kebijakan pembiayaan yang tidak tepat dari pihak bank serta kelalaian nasabah yang sengaja menghindari kewajiban membayar angsuran. Untuk mengatasi risiko-risiko yang mungkin muncul dalam pembiayaan, Bank Syariah Way Kanan melakukan beberapa tindakan pencegahan Prinsip 5C sebagai berikut:

#### *a) Character*

Dalam menganalisis aspek karakter calon nasabah, Bank Syariah Way Kanan melakukan pengecekan melalui SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan). Langkah ini bertujuan untuk mendapatkan informasi

---

<sup>13</sup> Salamah, Andini, and Arrison Hendry. "Pola Rescheduling Pada Pembiayaan Bermasalah Berakad Murabahah Di Bank Syariah." *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2018): 27-48.

mengenai riwayat pembiayaan calon nasabah di lembaga lain, baik yang lancar maupun yang bermasalah. Misalnya, jika calon nasabah memiliki riwayat kolektibilitas kategori 2, 3, atau 4, atau bahkan macet, Bank Syariah Way Kanan akan memutuskan untuk tidak melanjutkan proses pembiayaan dan akan menyampaikan hal tersebut kepada nasabah. Sebaliknya, jika riwayat calon nasabah menunjukkan kinerja yang baik dan lancar, maka proses pembiayaan dapat dilanjutkan.<sup>14</sup>

Selain itu, Bank Syariah Way Kanan juga berusaha menggali informasi dari lingkungan sekitar nasabah. Hal ini biasanya dilakukan saat melakukan kunjungan langsung. Informasi tentang reputasi nasabah dapat diperoleh dengan bertanya secara sopan tentang alamat dan keadaan nasabah di komunitas, dengan pendekatan yang hati-hati agar tidak menyinggung perasaan nasabah.

*b) Capacity*

Dalam menganalisis aspek kapasitas calon nasabah, Bank Syariah Way Kanan melakukan evaluasi terhadap kemampuan nasabah dalam membayar angsuran serta mengelola usahanya. Proses ini mencakup penilaian terhadap pendapatan atau omzet yang dihasilkan oleh usaha nasabah, termasuk laba yang diperoleh. Selain itu, Bank Syariah Way Kanan juga mempertimbangkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban angsuran pinjaman, serta kondisi ekonomi yang memengaruhi kinerja usaha tersebut. Dengan pendekatan ini, Bank Syariah Way Kanan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Manajer Cabang Bank Syariah Way Kanan, 6 November 2024

dapat memastikan bahwa calon nasabah memiliki kapasitas yang memadai untuk memenuhi tanggung jawab keuangannya.

*c) Capital*

Bank juga mempertimbangkan sisi modal yang dimiliki oleh nasabah. Misalnya, jika nasabah memiliki toko kelontong, pihak bank akan mengevaluasi kelengkapan produk yang dijual sebagai bagian dari analisis untuk memberikan pembiayaan. Besaran pembiayaan yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan nasabah dalam menyediakan modal. Sebagai ilustrasi, jika nasabah memiliki modal sebesar 10 juta, maka pembiayaan yang dapat diberikan sekitar 30% dari jumlah tersebut. Dengan demikian, penilaian terhadap modal nasabah menjadi faktor penting dalam menentukan jumlah pembiayaan yang tepat.

*d) Collateral*

Agunan atau jaminan yang umum digunakan oleh bank dalam proses pembiayaan biasanya berupa kendaraan dan sertifikat. Untuk kendaraan, bank cenderung mengambil sekitar 50% hingga 60% dari nilai kendaraan sebagai agunan. Sementara itu, untuk sertifikat, bank biasanya mengambil antara 70% hingga 75% dari harga pasar.

Sebagai contoh, jika harga sebuah tanah adalah 100, maka nilai agunan yang dapat diterima untuk pembiayaan adalah 75. Dalam hal ini, nilai aman dan nilai jual cepat juga ditetapkan pada 75 untuk memastikan margin yang cukup. Dengan demikian, jika pokok pembiayaan sebesar 75 ditambah dengan margin, total piutang yang dihasilkan dapat melebihi

100. Ini memastikan bahwa bank memiliki jaminan yang memadai untuk mengurangi risiko dalam pembiayaan yang diberikan.

e) *Condition*

Syarat yang harus dipenuhi oleh calon nasabah adalah kemampuan usaha mereka untuk mengikuti perkembangan ekonomi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Beberapa kondisi yang perlu diperhatikan meliputi:

1) **Kondisi Internal**

i. **Pasar yang Jelas**

Usaha harus memiliki konsumen atau pasar yang terdefinisi dengan baik serta memiliki prospek pengembangan yang menjanjikan.

ii. **Produk atau Jasa Unik**

Produk atau jasa yang dihasilkan harus memiliki ciri khas yang dapat menarik minat pelanggan.

iii. **Lokasi Usaha**

Lokasi usaha harus stabil dan terhindar dari gangguan permanen yang bisa mempengaruhi operasional.

iv. **Dampak Terhadap Lingkungan**

Usaha yang dijalankan tidak boleh menyebabkan pencemaran lingkungan atau membahayakan kesehatan.

2) **Kondisi Eksternal**

i. **Keadaan Pasar**

Meliputi aspek kebutuhan pasar, cakupan pasar, persaingan, daya beli, perubahan tren, serta keberadaan barang pengganti.

ii. Teknologi Produksi

Harus relevan dengan perkembangan teknologi, ketersediaan bahan baku, dan bahan pendukung produksi.

iii. Sumber Permodalan

Melibatkan aspek seperti pasar uang, perubahan suku bunga, dan fasilitas kredit dari penjual.

iv. Regulasi

Peraturan atau Undang-Undang yang berpotensi memengaruhi kegiatan usaha perlu diperhatikan.

v. Pembiayaan

Jumlah, jenis, dan alokasi pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah harus dipertimbangkan dengan baik untuk mendukung usaha.

Hasil wawancara pada 16 Oktober 2024 dengan Bapak Mifta Kholil, selaku Manajer Cabang Bank Syariah Way Kanan di Kantor Cabang Natar Kabupaten Lampung Selatan, mengungkapkan bahwa bank ini memiliki pendekatan sistematis dalam menangani pembiayaan bermasalah. Langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi keterlambatan pembayaran oleh nasabah. Berdasarkan durasi keterlambatan tersebut, tingkat risiko kemudian diklasifikasikan dalam beberapa kategori, mulai dari "dalam perhatian" hingga "macet". Bank Syariah Way Kanan secara aktif mengimplementasikan

manajemen risiko melalui tindakan preventif, seperti memberikan pengingat sebelum tanggal jatuh tempo serta menawarkan restrukturisasi angsuran bagi nasabah yang mengalami kendala finansial.<sup>15</sup>

Hal itu pun selaras dengan hasil wawancara dengan Account Officer (AO) di Bank Syariah Way Kanan pada 29 Oktober 2024 pukul 16.00 WIB. menunjukkan bahwa “untuk menjaga kelancaran pembiayaan dan menekan risiko pembiayaan bermasalah. AO secara proaktif mengingatkan nasabah mengenai angsuran yang harus dibayarkan sesuai jadwal yang telah disepakati dalam akad awal, terutama menjelang tanggal jatuh tempo. Selain itu, AO juga melakukan penilaian yang teliti terhadap calon nasabah, dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti kemampuan finansial, riwayat kredit, dan tujuan penggunaan dana. Penilaian yang akurat ini membantu memastikan bahwa hanya nasabah yang layak diberikan fasilitas pembiayaan, sehingga risiko gagal bayar dapat diminimalisir.”<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bu SJ dan Bu KR selaku nasabah Bank Syariah Way Kanan pada 4 Januari 2024 pukul 15.20 WIB. dapat disimpulkan bahwa “manajemen risiko pada pembiayaan di Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar berjalan dengan baik dan profesional. Pihak bank mampu menangani potensi pembiayaan bermasalah dengan pendekatan yang kooperatif, transparan, dan solutif. Nasabah merasa nyaman karena bank tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan nasabah, yang pada akhirnya membantu menjaga reputasi bank

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Manajer Cabang Bank Syariah Way Kanan, 6 November 2024

<sup>16</sup> Wawancara dengan *Account Officer* Bank Syariah Way Kanan, 6 November 2024

dan kepercayaan nasabah. Dengan pendekatan menyeluruh dan berbasis pada prinsip kehati-hatian, Bank Syariah Way Kanan mampu menerapkan manajemen risiko secara efektif dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlanjutan pembiayaan di wilayah operasinya.”<sup>17</sup>

## **2. Hasil Analisis Penerapan Manajemen Risiko dalam Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah Way Kanan**

Manajemen risiko menjadi faktor utama dalam menjaga stabilitas keuangan lembaga keuangan syariah. Di Bank Syariah Way Kanan, metode yang digunakan untuk menganalisis risiko pembiayaan didasarkan pada prinsip 5C, yaitu *Character* (karakter), *Capacity* (kapasitas), *Capital* (modal), *Collateral* (jaminan), dan *Condition* (kondisi). Prinsip ini dirancang untuk mengidentifikasi serta mengurangi risiko yang mungkin timbul dalam proses pembiayaan yang melibatkan transaksi jual beli dengan pembayaran angsuran. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa pembiayaan diberikan secara aman dan sesuai dengan kemampuan nasabah.

Manajemen risiko yang efektif sangat penting untuk mengurangi risiko pembiayaan bermasalah, yaitu pembiayaan yang tidak dibayar sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang berlaku. Pembiayaan bermasalah dapat merugikan lembaga keuangan dan mempengaruhi stabilitas operasionalnya. Berikut ini adalah data terkait pembiayaan bermasalah pada pembiayaan di Bank Syariah Way Kanan pada tahun 2023. Data ini dapat menjadi acuan dalam mengidentifikasi hasil dalam penerapan manajemen risiko.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan nasabah Bank Syariah Way Kanan, 4 Januari 2024



**Tabel 4.1** Data Pembiayaan dan Wanprestasi pada Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022-2023

Tahun	Jenis Akad	Jumlah Nasabah	Wanprestasi	Persentase
2022	Murabahah	22	-	0%
2023	Murabahah	191	1	0.5%
	Qardh Wal Ijarah	2	-	-
	Ijarah Multijasa	3	-	-
	Ijarah Multijasa Umroh	1	-	-

**Sumber:** Data Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar Tahun 2022-2023

Data dari Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar Tahun 2022-2023 menunjukkan bahwa akad *Murabahah* merupakan jenis akad yang paling dominan, dengan jumlah nasabah yang meningkat signifikan dari 22 pada tahun 2022 menjadi 191 pada tahun 2023. Dari jumlah tersebut, hanya 1 nasabah yang mengalami wanprestasi, sehingga persentase wanprestasi sangat kecil, yaitu 0,5%. Sementara itu, untuk jenis akad lainnya seperti *Qardh Wal Ijarah*, *Ijarah Multijasa*, dan *Ijarah Multijasa Umroh*, data hanya tersedia pada tahun 2023 dengan jumlah nasabah masing-masing 2, 3, dan 1 tanpa adanya kasus wanprestasi yang dilaporkan. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Way Kanan telah berhasil menerapkan strategi manajemen risiko yang efektif, mulai dari seleksi awal nasabah, penilaian terhadap risiko calon penerima pembiayaan, hingga pemantauan berkelanjutan terhadap nasabah aktif. Pemilihan akad pembiayaan juga disesuaikan dengan profil risiko nasabah, yang berkontribusi pada minimnya tingkat pembiayaan bermasalah.

Manajemen risiko di Bank Syariah Way Kanan sejalan dengan teori Manajemen Risiko 5 C, yang meliputi *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Condition*, dan *Collateral*. Bank melakukan seleksi awal yang ketat terhadap

nasabah untuk memastikan *character* atau integritas mereka sesuai dengan prinsip syariah, dan menilai *capacity* nasabah untuk membayar kembali pembiayaan berdasarkan analisis kemampuan finansial mereka. *Capital* juga diperhitungkan, di mana bank mengevaluasi kekuatan finansial calon nasabah sebagai penunjang kelancaran pembiayaan. Selain itu, *condition* atau kondisi ekonomi yang relevan dievaluasi untuk menilai dampaknya pada kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Terakhir, aspek *collateral* atau jaminan dipertimbangkan sebagai langkah mitigasi risiko apabila terjadi wanprestasi. Melalui pendekatan ini, Bank Syariah Way Kanan dapat mengelola risiko dengan lebih efektif dan meminimalkan potensi pembiayaan bermasalah.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko di Bank Syariah Way Kanan telah memberikan kontribusi signifikan dalam pengelolaan pembiayaan. Namun, data menunjukkan masih adanya pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan penyempurnaan berkelanjutan dalam penerapan manajemen risiko agar pembiayaan yang disalurkan tetap sehat dan sesuai dengan prinsip syariah. Penguatan pengelolaan risiko, khususnya dengan penekanan pada aspek ekonomi dan karakter nasabah, menjadi faktor penting untuk meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah di masa yang akan datang.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penerapan manajemen risiko di Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah. Dengan menerapkan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*) bank ini mampu mengidentifikasi dan memitigasi risiko pembiayaan yang berbasis transaksi jual beli dengan sistem angsuran. Hasilnya, tingkat wanprestasi dapat ditekan hingga 0,5% pada tahun 2023, membuktikan bahwa strategi manajemen risiko yang diterapkan efektif dalam menjaga kesehatan dan kualitas pembiayaan, serta mengurangi potensi masalah pembiayaan di masa mendatang.

#### B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

##### 1. Untuk Bank Syariah Way Kanan

Proses analisis berdasarkan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition, dan Collateral*) sebaiknya dilakukan oleh divisi yang terpisah dari bagian marketing. Hal ini penting untuk menghindari adanya konflik kepentingan (*conflict of interest*) dan sesuai dengan penerapan prinsip "*four eyes principle*" yang direkomendasikan oleh Basel II. Dengan demikian, proses analisis risiko akan lebih objektif dan terpercaya, sehingga kualitas pembiayaan dapat lebih terjamin.

## 2. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada analisis penerapan manajemen risiko di Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar, khususnya dalam konteks pembiayaan bermasalah. Penelitian dapat diperluas ke beberapa kantor cabang atau bank syariah lain di berbagai wilayah untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas manajemen risiko di sektor perbankan syariah. Dapat juga melakukan, kajian tentang persepsi nasabah terhadap penerapan manajemen risiko juga penting untuk mengevaluasi tingkat kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank syariah. Dengan mengembangkan penelitian ke arah yang lebih luas dan mendalam, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap literatur akademik dan praktik industri perbankan syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. (2021). *Manajemen Risiko Pembiayaan pada Lembaga Syariah*. Depok: Rajawali Press.
- Apriliyana Rahmawati. (2020). "Dampak Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah." *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 186-189.
- Aris Zulianto & Nimas Dewi Lestari. (2022). " Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dan Likuiditas Dalam Memberikan Pinjaman Dan Pembiayaan Kepada Anggota (Studi Pada BMT Nashrul Umam Balen)." *Journal Of Management And Sharia Business*, 2(110.01), 22.
- Aye Sudarto. (2020). " Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah Studi BMT AL-Hasanah Lampung Timur." *Islamic Banking*, 5(2), 103.
- Chefi Abdul Latif. (2020). "Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Di Perbankan Syariah." *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 2(01), 131-15.
- Dini Attar, et al. (2014). "Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi: Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1), 13.
- Djamil, F. (2012). *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Dwi Santoso Pambudi. (2021). "Mitigasi Sengakta Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pembiayaan Bermasalah Di Baitul Maal Wat Tamwil Al-Falah Klaten)." *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(2), 200.
- Edi Susilo. (2015). "Analisis Perbandingan Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Studi Kasus Di BMT Beringharjo Yogyakarta Dan BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta." Publisher.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Risiko*, Alfabeta, Bandung.
- Falaq, Yusuf. (2021). *Metodologi Penelitian*. Kudus: MASEIFA Jendela Ilmu.

- Fathoni. (2011). *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 96.
- Firrizqi. (2018). *Manajemen Risiko Pembiayaan Kepemilikan Rumah Non Bank oleh Developer*. Bekasi: Universitas Airlangga.
- Hanafi, M. Mahmud. (2014). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Juried. (2016). "Manajemen Risiko Bank Islam (Penanganan Pembiayaan Bermasalah Dalam Produk Pembiayaan Pada PT. Bank Muamalat Cabang Pembantu Panyabungan)." Publisher.
- Kementerian Agama. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), 3.
- Luthfiah, Muhfitriah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas, Dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Risiko*. Bandung: CV.Pustaka Setia
- Nur Intan Octaviany, et al. (2022). "Analisis Peran Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Profitabilitas Dan Jumlah Nasabah Di BMT Maslahah Cabang Besuk Agung." *Jurnal Pendidikan Konseling*, 4(4), 2614.
- Nur Sayidah. (2018). *Metode Penelitian*, (Siduarjo: Zifatama Jawara), 24..
- Pramana, Tony. (2011). *Manajemen Risiko Bisnis*, Sinar Ilmu Publishing.
- Rianto, Nur & Yuke Rahmawati. (2018). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia
- Rifai Abubakar. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*, 133-134.
- Sirajuddin Saleh. (2017). *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan), 125
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelifian Pendidikan (Pendekatan Kualitatlif Kuantitatif, R&D)*, 341-345.
- Trimulato. (2017). "Manajemen Risiko Berbasis Syariah." *al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, 1(1), 94.



# LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) e-mail [iaim@metrouniv.ac.id](mailto:iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-1190/In.28.3/D.1/TL.00/04/2024 Metro, 26 Maret 2024  
Lampiran : -  
Perihal : **PEMBIMBING SKRIPSI**

Kepada Yth,  
Reonika Puspita Sari (Dosen Pembimbing Skripsi)  
Di-  
Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Adela Citra Nurrohmah  
NPM : 2103021001  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul : Analisis Penerapan Manajemen Resiko Pada Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar Kabupaten Lampung Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan tugas untuk mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan FEBI

**Putri Swastika**

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)****PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO PADA PEMBIAYAAN BERMASALAH  
(STUDI PADA BANK SYARIAH  
WAY KANAN KANTOR CABANG NATAR  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN)****A. Observasi**

1. Pengamatan terhadap proses penerapan manajemen resiko pada pembiayaan bermasalah di Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar Kabupaten Lampung Selatan.

**B. Wawancara**

1. Wawancara dengan Manager Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar Kabupaten Lampung Selatan
  - a. Bagaimana manajemen risiko yang dilakukan bank untuk mengatasi pembiayaan bermasalah?
  - b. Bagaimana bank menilai risiko dari pembiayaan yang dianggap bermasalah?
  - c. Bagaimana bank membantu nasabah yang mengalami kesulitan membayar pembiayaan?
  - d. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadi pembiayaan bermasalah di bank ini?
  - e. Tindakan apa yang diambil oleh bank ketika ada pembiayaan bermasalah?
2. Wawancara dengan *Accounting Officer* Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar Kabupaten Lampung Selatan
  - a. Apa peran Anda sebagai *Accounting Officer* dalam manajemen risiko di Bank Syariah Way Kanan?
  - b. Bagaimana Anda mengidentifikasi risiko keuangan yang mungkin terjadi pada transaksi harian?
  - c. Apa langkah-langkah yang diambil bank untuk memitigasi risiko gagal bayar?
  - d. Bagaimana proses evaluasi risiko dilakukan secara berkala di Bank Syariah Way Kanan?
  - e. Apa tantangan terbesar dalam menjaga kepatuhan syariah dan bagaimana Anda mengelolanya?


**C. Dokumentasi**

1. Profil Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Dokumentasi terkait wawancara di Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

  
Reonika Puspita Sari, M.E.Sy  
NIP. 199202212078012001

Metro, Oktober 2024  
Peneliti,

  
Adela Citra Nurrohmah  
NPM. 2103021001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.febi.metro.univ.ac.id, e-mail: febi.iaim@metro.univ.ac.id

## **SURAT TUGAS**

Nomor: B-2907/In.28/D.1/TL.01/10/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ADELA CITRA NURROHMAH**  
 NPM : [2103021001](#)  
 Semester : 7 (Tujuh)  
 Jurusan : S1 Perbankan Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di BPRS Way Kanan Kantor Cabang Natar, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO PADA PEMBIAYAAN BERMASALAH (STUDI PADA BANK SYARIAH WAY KANAN KANTOR CABANG NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN)".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

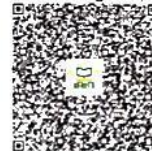
Dikeluarkan di : Metro  
 Pada Tanggal : 31 Oktober 2024

Mengetahui,  
 Pejabat Setempat

  
 Mipha Kholil, S.Sy.



Wakil Dekan Akademik dan  
 Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF  
 NIP [19861030 201801 2 001](#)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A. Lingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.febi.metrouniv.ac.id](http://www.febi.metrouniv.ac.id); e-mail: [febi.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:febi.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-2906/In.28/D.1/TL.00/10/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
Pimpinan BPRS Way Kanan Kantor  
Cabang Natar  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2907/In.28/D.1/TL.01/10/2024, tanggal 31 Oktober 2024 atas nama saudara:

Nama : **ADELA CITRA NURROHMAH**  
NPM : [2103021001](#)  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Pimpinan BPRS Way Kanan Kantor Cabang Natar bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di BPRS Way Kanan Kantor Cabang Natar, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO PADA PEMBIAYAAN BERMASALAH (STUDI PADA BANK SYARIAH WAY KANAN KANTOR CABANG NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 31 Oktober 2024  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Putri Swastika SE, M.IF**  
NIP [19861030 201801 2 001](#)



Nomor : 24/KC/BPRS-WK/XI/2024  
Lampiran :

Natar, 6 November 2024  
4 Jumadil Awal 1446 H

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
Up.  
Ketua Jurusan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Perihal : Konfirmasi Izin Research

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Salam serta sholawat tercurah pada Baginda Rosulullah Muhammad SAW. Keluarga, sahabat serta seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Merujuk surat Nomor : B-2906/In.28/D.1/TL.00/10/2024 tanggal 10 Oktober 2024. Perihal Izin Research. Bersama surat ini kami sampaikan bahwa kami bersedia menerima Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung sebagai berikut :

Nama : MAdela Citra Nurrohmah  
NPM : 2103021001  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : S 1 Perbankan Syari'ah

Untuk melakukan Research di PT. BPRS Way Kanan (Perseroda) Cabang Natar dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir / Skripsi dengan judul "Penerapan Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Bermasalah (Studi Pada Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar Kabupaten Lampung Selatan)".

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kerja samanya yang baik di ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

PT. BPRS Way Kanan (Perseroda)

Mifta Kholil, S. Sy  
Kepala Cabang



Jalan Negara Tiuh Balak  
Baradatu Kab. Way Kanan  
Telp. (0723) 475065 fax. (0723) 475031  
Email. bprswaykanan@gmail.com



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1284/In.28/S/U.1/OT.01/12/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ADELA CITRA NURROHMAH  
NPM : 2103021001  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2103021001

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 20 Desember 2024  
Kepala Perpustakaan



S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : ADELA CITRA NURROHMAH  
NPM : 2103021001  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO PADA PEMBIAYAAN BERMASALAH (STUDI PADA BANK SYARIAH WAY KANAN KANTOR CABANG NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 12%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 23 Desember 2024  
Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah



**Muhammad Ryan Fahlevi**  
NIP.199208292019031007





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.  
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama Mahasiswa: Adela Citra N.

Fakultas/Jurusan : FEBI/ Perbankan Syariah

NPM : 2103021001

Semester : VII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu 23/10 /2024	Diperbaiki outline, baca buku persamaan Penulisan Apa pertanyaan di bagian of permasalahan Klasik	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Reonika Puspita Sari, M.E.Sv

NIP. 199202212018012001

Adela Citra Nurrohmah

NPM. 2103021001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.  
 Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama Mahasiswa: Adela Citra N. Fakultas/Jurusan : FEBI/ Perbankan Syariah  
 NPM : 2103021001 Semester : VII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	28/10 2024	Di sekelas bank mana. Wawancara dengan Sapa.	

Dosen Pembimbing,

Reonika Puspita Sari, M.E.Sy

NIP. 199202212016012001

Mahasiswa Ybs,

Adela Citra Nurrohmah

NPM. 2103021001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama Mahasiswa: Adela Citra N. Fakultas/Jurusan : FEBI/ Perbankan Syariah  
NPM : 2103021001 Semester : VII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu 30 / 10 2024	Ada APD dan Outline	

Dosen Pembimbing ,

Mahasiswa Ybs,

Reonika Puspita Sari, M.E.Sy  
NIP. 199202212018012001

Adela Citra Nurrohmah  
NPM. 2103021001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.  
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Adela Citra N.

Fakultas/Jurusan : FEBI/ Perbankan Syariah

NPM : 2103021001

Semester : VII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 07 / 11 2024	Bab IV Fokus Ps sebagai Pembahasan & Refleksi Analisis (berjalan/ tahap of Teori)	

Dosen Pembimbing ,

**Reonika Puspita Sari, M.E.Sv**

NIP. 199202212018012001

Mahasiswa Ybs,

**Adela Citra Nurrotmah**

NPM. 2103021001



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
 Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

**FORMULIR-KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama Mahasiswa: Adela Citra N.

Fakultas/Jurusan : FEBI/ Perbankan Syariah

NPM : 2103021001

Semester : VII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu 13 / 11 2024	Apa Bab IV Bab V & Pembahasan Kesimpulan berdasarkan rumusan masalah	

Dosen Pembimbing ,

Mahasiswa Ybs,

Reonika Puspita Sari, M.E.Sv  
 NIP. 199202212018012001

Adela Citra Nurrohmah  
 NPM. 2103021001



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
 Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama Mahasiswa: Adela Citra N.

Fakultas/Jurusan : FEBI/ Perbankan Syariah

NPM : 2103021001

Semester : VII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	09/12 /2024 Rabu.	<p>ACE Bab V</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mathe diperbaiki Sesuaikan dengan Permasalahan Skripsi yang dikaji.</li> <li>- Mulas kergakan abstrak.</li> </ul>	

Dosen Pembimbing,

**Reonika Puspita Sari, M.E.Sy**  
 NIP. 199202212016012001

Mahasiswa Ybs,

**Adela Citra Nurrohmah**  
 NPM. 2103021001



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
 Email : febi.iaim@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama Mahasiswa: Adela Citra N.                      Fakultas/Jurusan : FEBI/ Perbankan Syariah  
 NPM : 2103021001                                      Semester                      : VII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 5/12 /2024	<p>Perbaiki abstrak</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendahuluan / pengantar</li> <li>2. Metodologi yang digunakan</li> <li>3. Simpulan.</li> </ol> <p>• Motto di sesuaikan dengan skripsi</p>	

Dosen Pembimbing,

**Reonika Puspita Safi, M.E.Sv**

NIP. 199202212018012001

Mahasiswa Ybs,

**Adela Citra Nurrohmah**

NPM. 2103021001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.  
 Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama Mahasiswa: Adela Citra N.

Fakultas/Jurusan : FEBI/ Perbankan Syariah

NPM : 2103021001

Semester : VII

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Amat, 6 Desember 2014	Fee Surat Simpanan	

Dosen Pembimbing ,

Mahasiswa Ybs,

Rconika Puspita Sari, M.E.Sy

NIP. 199202212018012001

Adela Citra Nurrohmah

NPM. 2103021001



## DOKUMENTASI



**Dokumentasi 1.** Wawancara Peneliti dengan Bapak Mifta Kholil, S.Sy Selaku Manager Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar



**Dokumentasi 2.** Wawancara Peneliti dengan Rachmasari Wicahyaningdyah, S.H  
Selaku AO Funding Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar



**Dokumentasi 3.** Wawancara Peneliti dengan Bu SJ dan Bu KR selaku Nasabah Bank Syariah Way Kanan Kantor Cabang Natar

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Adela Citra Nurrohmah bisa dipanggil Anja, Lahir di Waringin jaya, 28 september 2002. Penulis merupakan anak ke dua dari Bapak Heru Harno dan Ibu Nanik Trimuryanti. Bertempat tinggal di waytuba asri, kecamatan waytuba, Kabupaten WayKanan, Provinsi Lampung.

Adapun riwayat pendidikan yang telah ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

1. PAUD Harapan Bunda Waringin Jaya pada tahun 2006 - 2007.
2. TK PGRI Waringin Jaya pada tahun 2007 -2009.
3. SD Negri 1 Waringin Jaya pada tahun 2009 - 2015.
4. SMP Negri 4 Unggulan Waytuba 2015-2018.
5. SMA Negri 6 Metro 2018-2021.

Kemudian pada tahun 2021 peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro dengan program studi S1-Perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.